



**PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Tesis

Oleh

IRSAN DASOPANG HASIBUAN

NIM. 16.2310.0129

Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PADANGSIDIMPUAN

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Oleh

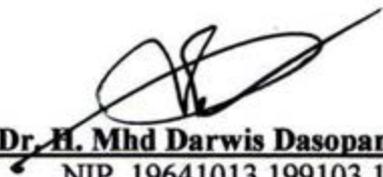
IRSAN DASOPANG HASIBUAN

NIM. 16.23100129

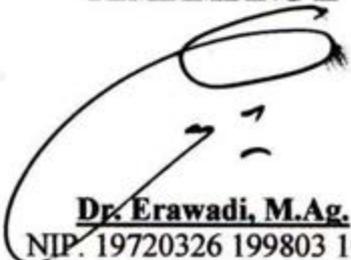
Dapat disetujui dan disahkan
Sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Padangsidempuan, Mei 2018

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

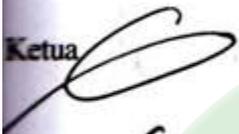
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kota Padangsidempuan" atas nama: Irsan Dasopang Hasibuan, NIM. 16.2310.0129. Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 07 Juli 2018.

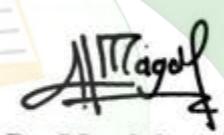
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 07 Juli 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister

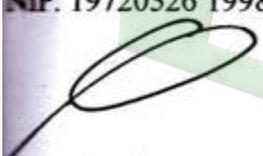
Ketua


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris

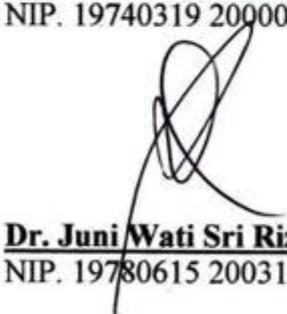

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Anggota


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos, MA.
NIP. 19780615 200312 2 003

Mengetahui
Direktur


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRSAN DASOPANG HASIBUAN**
NIM : 16.23100129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2018

Yang membuat Pernyataan



IRSAN DASOPANG HASIBUAN
NIM. 16.23100129

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRSAN DASOPANG HASIBUAN**
Nim : 16.23100129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal Mei 2018

Yang menyatakan



IRSAN DASOPANG HASIBUAN

NIM. 16.23100129



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : **PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : **IRSAN DASOPANG HASIBUAN**
NIM : **16.23100129**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, Mei 2018
Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : **PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Penulis/NIM : IRSAN DASOPANG HASIBUAN / 16.23100129

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Padangsidimpuan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendidikan dari aspek gurunya, sehingga hal ini perlu untuk diteliti guna pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis maupun praktiknya di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan profesional guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini, adalah penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kota Padangsidimpuan dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai reformator, kolaborator, dan motivator. 2) Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai motivator. 3). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai mediator dan motivator. 4) Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai supervisor dan motivator.

ABSTRACT

Thesis Title : **THE ROLE OF THE DISCUSSION TEACHER (MGMP) IN IMPROVING THE TEACHER OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION COMPETENCE IN THE CITY OF PADANGSIDIMPUAN**

Writer / NIM : IRSAN DASOPANG HASIBUAN / 16.23100129
Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute Padangsidimpuan

The role of the discussion teacher (MGMP) on improving the competence of teachers of Islamic Religious Education at Padangsidimpuan State Junior High School has a positive impact on the improvement of education from the aspect of the teacher, so it is necessary to be examined for theoretical and practical development of science in the field.

The purpose of this research is to know the role of the discussion teacher of Junior High School towards the improvement of pedagogic, personality, social and professional competence of teachers of Islamic Education in Padangsidimpuan City.

This type of research, is qualitative research. The data source comes from the Executive Council of Padangsidimpuan Subject Teachers and Islamic Religious Education subject teachers. Technique of collecting data is done by interview, observation and document study. The data validity assurance technique is carried out with extension of participation, observational persistence and triangulation. Data analysis is done by reduction, data presentation and conclusion.

The results of the research show: 1) The role of the discussion teacher (MGMP) on improving the pedagogic competence of teachers of Islamic Education in Padangsidimpuan City is as a reformer, collaborator, and motivator. 2) The role of the discussion teacher (MGMP) on improving the personality competencies of teachers of Islamic Education in Padangsidimpuan City is as a motivator. 3). competencies on improving the social competence of teachers of Islamic Education in Padangsidimpuan City is as mediator and motivator. 4) competencies on improving the professional competence of Islamic Religious Education Teachers in Padangsidimpuan City is as a supervisor and motivator.

ملخص

عنوان : دور مؤتمر معلم المادة (MGMP) في ترقية كفاءة معلم التربية الدينية الإسلامية في مدينة بادنج سيدمبوان

الكاتب / رقم القيد : إرسان داسوفانج هاسبوان / 1523100123

كلية / شعبة : التربية الإسلامية / التربية الدينية الإسلامية بادنج سدمبوان

دور مؤتمر معلم المادة (MGMP) في ترقية كفاءة معلم التربية الدينية الإسلامية في مدينة بادنج سيدمبوان له تأثير إيجابي على تحسين التعليم في جانب المعلمين، لذلك هذا يحتاج إلى دراسة لتطوير المعارف النظرية والممارسة في هذا المجال.

هذا النوع من البحوث ، باستخدام البحث النوعي .مصدر البيانات هو مدينة مجلس إدارة موضوع مدرس المادة المعلم بادنج سيدمبوان والتربية الإسلامية .تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة ودراسة الوثيقة .يتم تنفيذ تقنية ضمان صحة البيانات بتمديد المشاركة ومثابرة الملاحظة والتثليث .يتم تحليل البيانات عن طريق الحد ، وعرض البيانات والاستنتاج.

تظهر نتائج البحث: (1) دور مؤتمر معلم المادة (MGMP) في ترقية كفاءة التربية لمعلم التربية الدينية الإسلامية في مدينة بادنج سيدمبوان هو كمصلح ، متعاون ، ومحفز (2) . دور مؤتمر معلم المادة (MGMP) في ترقية كفاءة الشخصية لمعلم التربية الدينية الإسلامية في مدينة بادنج سيدمبوان هو كحافز .(3) دور مؤتمر معلم المادة (MGMP) في ترقية كفاءة الاجتماعية لمعلم التربية الدينية الإسلامية في مدينة بادنج سيدمبوان هو بمثابة الوسيط والمحفز . (4) دور مؤتمر معلم المادة (MGMP) في ترقية كفاءة المهنة لمعلم التربية الدينية الإسلامية في مدينة بادنج سيدمبوان كمشرف ومحفز .

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam tesis ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan serta telah meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sehingga sampai pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Tesis yang berjudul. **“PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN”** merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Meskipun dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini penulis menemui berbagai hambatan, namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. pembimbing I dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. pembimbing II yang dalam penulisan tesis telah banyak

memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

4. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan pegawai tata usaha yang ikut mensukseskan proses belajar mengajar pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
5. Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa memberikan dukungan, doa serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat tegar dan tabah dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan.
6. Seluruh rekan, kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tesis ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, seraya bermohon kiranya tulisan ini mendapat ridha dari Allah Swt.

Padangsidempuan, Mei 2018

Penulis



IRSAN DASOPANG HASIBUAN
NIM. 16.23100129

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Ali>f	-
2	ب	Ba>	B
3	ت	Ta>	T
4	ث	S a>	S
5	ج	Ji>m	J
6	ح	H}a>	H}
7	خ	Kha>	Kh
8	د	Da>l	d
9	ذ	Z a>l	Z
10	ر	Ra>	R
11	ز	Zai	Z
12	س	Si>n	S
13	ش	Syi>n	Sy
14	ص	S}a>d	S}
15	ض	D}a>d	D}
16	ط	T}a	T}
17	ظ	Z}a>	Z}
18	ع	'Ain	'
19	غ	Gain	G
20	ف	Fa>	F
21	ق	Qa>f	Q
22	ك	Ka>f	K
23	ل	La>m	L
24	م	Mi>m	M
25	ن	Nu<n	N
26	و	Wa>uw	W
27	هـ	Ha>	H
28	ء	Hamzah	'
29	ي	Ya>	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ah}madiyyah*

C. *Ta>marbu>t}ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jama> 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kara>matul-auliya>'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم مؤنث ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'a>n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isla>m* atau *Syakhul-Islām*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	16
A. Tinjauan Pustaka.....	16
1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	16
a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	16
b. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	17
c. Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	24
2. Kompetensi Guru	25
a. Pengertian Kompetensi Guru	25
b. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru.....	27
3. Guru Pendidikan Agama Islam	35
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	35
b. Peranan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum.....	38
4. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	42
B. Kajian Terdahulu yang Relevan	45
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis dan Model Penelitian	53
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	57
F. Analisis Data.....	59

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
	A. Temuan Umum	61
	1. Sejarah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Padangsidimpuan.....	61
	2. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Padangsidimpuan.....	63
	B. Temuan Khusus	71
	1. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan	72
	2. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan.....	91
	3. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan	95
	4. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan.....	100
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	106
BAB V	: PENUTUP	113
	A. Kesimpulan	113
	B. Saran-saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....		117
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Faktor penting keberhasilan pendidikan adalah guru yang merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional tersebut diartikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²

Peningkatan profesional guru penting dilakukan mengingat pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang pada gilirannya

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 dan 4.

akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban.³ Selain itu, kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia masyarakat tersebut. Mutu sumber daya manusia tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang bermutu. Dari sanalah pentingnya manajemen dalam pendidikan diterapkan.⁴

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru, agar bermakna.⁵

Dalam rangka peningkatan profesional guru tersebut pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dulu bernama Kementerian Pendidikan Nasional) mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).⁶ MGMP adalah

³Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, terj. Hamid Fahmi Zarkasyi, dkk. (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 23.

⁴Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 58.

⁵Kemdiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010), hlm. 1.

⁶Tinjauan yuridis tentang pembentukan MGMP ini antara lain adalah: a) UU NO. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 Ayat 4 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan

forum/wadah kegiatan professional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA.MA, SKM/MAK, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah.⁷

Untuk mewujudkan peran MGMP dalam pengembangan kompetensi guru, maka peningkatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan MGMP, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja MGMP yang berarti. Di beberapa daerah menunjukkan peningkatan MGMP yang cukup mengembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.⁸

ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa, b) Keputusan Menpan No. 26/Menpan/1989 Tanggal 2 Mei 1989 Tentang Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan c) Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1989 Tentang Tenaga Kependidikan Bab XIII Pasal 61 Ayat 1 yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan kewenangan, profesional, martabat, dan tujuan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Di samping itu, sejak diberlakukannya Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mempersyaratkan guru untuk: (a) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4, (b) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (c) memiliki sertifikat pendidik. Pemberlakuan Undang-Undang tersebut diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah dan pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

⁷Kemdiknas, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008), hlm. 7.

⁸Direktorat Profesi Pendidik, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008), hlm. 2.

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁹

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok. Secara kelompok bisa saja membentuk komunitas atau mengikuti lembaga yang sudah ada. Salah satu lembaga yang berusaha meningkatkan kompetensi guru adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pendidikan Agama Islam yang bertugas di lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri saat ini berjumlah 32 orang yang tersebar di sebelas Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padangsidempuan yaitu SMP N 1, SMP N 2, SMP N 3, SMP N 4, SMP N 5, SMP N 6, SMP N 7, SMP N 8, SMP N 9, SMP N 10, dan SMP N 11.

Peneliti melakukan observasi terhadap kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Padangsidempuan pada saat guru memberikan materi pembelajaran di kelas. Terlihat guru menyampaikan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang berbeda di setiap kelasnya.¹⁰

Kompetensi pedagogik mewajibkan guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik terhadap siswa, sehingga guru sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan yang menunjang kompetensi pedagogik tersebut. Hal ini sebagai mana wawancara peneliti dengan Ibu Kamsia:

⁹Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

¹⁰Obsrvasi, Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Padangsidempuan, 5 Januari 2018.

“Mengajar membutuhkan keahlian dalam mengajar, bukan hanya sekedar menguasai materi, jadi saya secara pribadi sangat senang dengan keberadaan MGMP, karena dapat memberikan pengetahuan tentang metode-metode pengajaran, dan penyajian materi pembelajaran kepada siswa.”¹¹

Pernyataan tersebut memberikan indikasi bahwa guru yang bertugas untuk memberikan pembelajaran yang mendidik kepada siswa tidak sepenuhnya menguasai kompetensi keguruan, mereka masih membutuhkan pelatihan-pelatihan yang mampu menjadikan guru dapat menguasai kompetensi keguruan. Di samping itu, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi keguruannya.

Studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, terdapat beberapa agenda yang memfasilitasi untuk peningkatan keguruan guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan, di antaranya adalah pelatihan metode pembelajaran.¹² Studi awal yang dilakukan peneliti terlihat adanya peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap peningkatan kompetensi keguruan guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan.

Kompetensi keguruan guru, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang guru dan dosen pun mewajibkan guru menjadi guru yang berkarakter, agar guru dapat menjadi pribadi panutan bagi siswanya. Namun kenyataan,

¹¹Wawancara awal dengan Ibu Kamsia, Guru PAI di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, 9 Januari 2018.

¹²Dokumen, Absensi Agenda Kegiatan MGMP PAI Kota Padangsidimpuan Tahun 2015-2020.

guru juga sebagai manusia tidak terlepas dari salah dan silap dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Peneliti melakukan observasi awal terhadap kepribadian guru di SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan, peneliti melihat guru memarahi muridnya sambil menggunakan tangan menunjuk ke arah yang lain.¹³ Di tempat lain, peneliti melakukan wawancara awal dengan Bapak Partaonan mengatakan:

“Idealnya, guru itu menjadi panutan bagi siswa, namun guru juga manusia kadang bersikap tidak sesuai dengan norma-norma yang ada, bahkan tidak mengerti bagaimana menjadi guru yang memiliki kepribadian yang baik. Makanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat bagus sebagai wadah saling mengisi di antara guru, atau bahkan dari luar guru, memberikan masukan kepada guru-guru.”¹⁴

Guru tidak dapat menjadi manusia yang sempurna seutuhnya, sehingga ia masih membutuhkan orang lain untuk mengingatkan kekuarng yang ia miliki, begitu juga halnya dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan, sehingga dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran dianggap mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Studi dokumen awal yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Islam, terdapat beberapa agenda, di antaranya adalah mengadakan ceramah agama yang disampaikan para pemuka agama.¹⁵

¹³Obsrvasi, Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan, 6 Januari 2018.

¹⁴Wawancara awal dengan Bapak Partaonan, Guru PAI di SMP Negeri 3 Padangsidmpuan, 12 Januari 2018.

¹⁵Dokumen, Absensi Agenda Kegiatan MGMP PAI Kota Padangsidempuan Tahun 2015-2020.

Selain itu, kompetensi professional guru dalam menguasai materi-materi pembelajaran yang menjadi bidangnya sangat menentukan keberhasilan kognitif siswa. Observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa SMP Negeri di Kota Padangsidempuan terlihat guru mengajarkan materi pembelajaran dengan monoton dan memadakan apa yang tersaji dalam buku paket pelajaran.¹⁶

Kemudian, peneliti melihat hal ini melakukan wawancara dengan Ibu Nurmala sebagai berikut:

“Setiap berganti kebijakan, kurikulum tentunya buku paket pembelajaran akan berganti, jadi kita harus mempelajari kembali isi buku paket tersebut, tidak dipungkiri bahwa saya secara pribadi masih ada yang belum saya pahami dalam buku paket tersebut, atau saya sudah mengerti, tapi untuk pengembangannya tidak bisa. Jadi MGMP bagi saya sangat bermanfaat, karena disana kita bisa diskusi tentang materi pembelajaran yang baru.”¹⁷

Pengetahuan tentang materi pembelajaran PAI pada guru-guru PAI yang bertugas di SMP Negeri Kota Padangsidempuan, belum seutuhnya dapat dikuasai dan dapat mengembangkannya. Hal ini disebabkan oleh bergantinya kebijakan atau buku paket pembelajaran yang disediakan. Wadah MGMP dirasakan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan penjelasan dan pengembangan materi yang belum dikuasai.

Peneliti melakukan studi dokumen terhadap dokumen yang mengindikasikan salah satu profesionalisme guru, yaitu ketersediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih terdapat beberapa kerancuan dalam

¹⁶Obsrvasi, Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Padangsidempuan, 6 Januari 2018.

¹⁷Wawancara awal dengan Ibu Nurmala, Guru PAI di SMP Negeri 1 Padangsidmpuan, 12 Januari 2018.

penyusunan RPP, termasuk di dalamnya menggunakan metode pembelajaran yang sama antara pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir.¹⁸

Kompetensi guru tidak hanya pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya, namun kompetensi sosial bagi guru sangat diperlukan, karena ia menjadi orangtua bagi siswa. Komunikasi dan interaksi guru menjadi salah satu yang membuat siswa nyaman dalam menerima ilmu pengetahuan, sehingga guru dituntut untuk mampu bersosialisasi dengan siswa.

Bapak Karimuddin mengatakan:

“Sosial masyarakat itu sangat dibutuhkan, apalagi guru, harus mampu membangun social dengan murid, sesama guru dan masyarakatnya. Tidak dipungkiri bahwa guru masih ada yang minim pergaulan dengan siswa, jaga image dan merasa risih bercengkrama dengan siswa, bahkan berkomunikasi dengan sesama guru dan masyarakat pun masih ada yang canggung. Di MGMP ini ada materi yang memberikan tuntunan kepada guru tentang kompetensi social.”¹⁹

Dari pernyataan tersebut, dapat dimengerti bahwa guru sebagai orang yang menjadi panutan siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan baik, namun kenyataan di lapangan, masih ada guru yang merasa risih dan canggung bersosialisasi dengan siswanya, atau bahkan dengan sesama guru dan masyarakat. Musyawarah Guru Mata Pelajaran, sejatinya menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi dan bertukar ilmu dan pengalaman agar menjadi guru yang kompeten (pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial).

Di Kota Padangsidempuan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) telah berjalan beberapa tahun sebelumnya sampai saat ini, program-program

¹⁸Dokumen, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Padangsidempuan.

¹⁹Wawancara awal dengan Ibu Nurmala, Guru PAI di SMP Negeri 1 Padangsidmpuan, 12 Januari 2018.

kerja yang dikerjakan meliputi pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan keguruan, IT, dan ceramah-ceramah keagamaan.

Peranan MGMP terhadap peningkatan kompetensi guru PAI di SMP Negeri Kota Padangsidempuan diharapkan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendidikan dari aspek gurunya, sehingga hal ini perlu untuk diteliti guna pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis maupun praktiknya di lapangan.

Realitas tersebut, membuat penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana peran yang dilakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat kompleksnya permasalahan yang digambarkan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

2. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan
3. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan.
4. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁰ Dalam penelitian ini, peran yang dimaksudkan adalah tindakan berupa program kerja yang dilakukan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama di Kota Padangsidempuan.
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.1064.

sehari-hari di lapangan.²¹ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGPM) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah MGMP pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berdomisili di Kota Padangsidempuan.

3. Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²² Kompetensi yang dimaksudkan di sini adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.
4. Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Padangsidempuan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Tingkat Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan dibatasi pada program yang dilakukan MGMP SMP Kota Padangsidempuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial guru PAI berstatus PNS yang bertugas di SMP Negeri Kota Padangsidempuan.

²¹<http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/15/memberdayakan-mgmp/> (unduh: 6 Maret 2017)

²²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan?
4. Bagaimana Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

2. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan
3. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan
4. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoretis dan praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.
 - b. Memberikan kegunaan kepada wadah profesi guru (MGMP) agar dapat dijadikan suatu wadah yang dapat mengembangkan kompetensi guru sehingga menjadi guru sesuai Standar Nasional Pendidikan.
2. Praktis
 - a. Para Guru, sebagai masukan tentang upaya peningkatan kompetensi guru

- b. Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, dapat mengetahui perkembangan kondisi guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan
- c. Para Peneliti dan mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian awal untuk mempelajari lebih mendalam tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan kalangan akademisi, praktisi pendidikan dan umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang meliputi kepustakaan tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kompetensi Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Meningkatkan Kompetensi Guru. Kemudian, penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga adalah metode penelitian berisi tentang lokasi dan waktu penelitian jenis dan model penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yaitu; 1) Temuan umum berkaitan dengan sejarah dan profil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan. 2) Temuan khusus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, dan 3) Pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif fungsional antara sesama guru yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/Kota/Kecamatan/sanggar/gugus sekolah.¹

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang dilaksanakan digugus oleh guru dan untuk guru. Tempat pelaksanaan MGMP ditentukan melalui musyawarah guru sejenis dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam fasilitas yang ada.²

Dalam pelaksanaannya, ruang lingkup MGMP meliputi guru mata pelajaran pada sekolah Negeri dan Swasta, baik yang berstatus PNS maupun Swasta dan atau guru tidak tetap/ honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari, oleh, dan untuk guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994), hlm. 21.

²Warkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah* (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 42.

mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.³

Disamping itu, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) juga merupakan wadah yang diharapkan dapat menjalin persatuan dan kesatuan ide dari guru dalam merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan diterapkan. Peranan MGMP yang paling krusial adalah membentuk muswarah guru yang menghasilkan keputusan-keputusan bersama untuk menciptakan situasi belajar dan mengajar yang seimbang tanpa ada perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

b. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Istilah peranan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴ Ketika istilah peranan digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peranan dalam menunjang kinerja guru, yaitu:

³Sulito Raharjo. *Perencanaan Pengejaran di Madrasah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 80.

⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

1) MGMP berperan sebagai *reformer*

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.⁵

MGMP sebagai reformator dalam merumuskan model pembelajaran efektif dan model penilaian dalam bentuk pelatihan yang dibutuhkan dalam upaya pembaharuan paradigma guru yang berkaitan dengan pembelajaran efektif. MGMP juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru.⁶

MGMP juga dapat berperan memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, seperti penyusunan dan pengembangan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), membahas materi esensial yang sulit dipahami, strategi/metode/ pendekatan/media pembelajaran, sumber belajar, kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran remedial, soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisis hasil belajar, menyusun program

⁵Direktorat Profesi Pendidik, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 4.

⁶Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), hlm. 4.

dan pengayaan, dan membahas berbagai permasalahan serta mencari alternatif solusinya.⁷

2) Peranan MGMP sebagai *mediator*

Mediasi merupakan adopsi dari bahasa latin *mediare* yang berarti berada di tengah.⁸ Kata mediasi berasal dari bahasa Inggris “*mediation*” yang artinya penyelesaian sengketa yang melibatkan pihak ketiga sebagai penengah atau penyelesaian sengketa secara menengahi, sedangkan orang yang menengahi disebut mediator atau orang yang menjadi penengah.⁹

Peranan mediator dalam proses mediasi adalah sebagai penengah yang menengahi suatu sengketa yang dihadapi oleh para pihak serta membantu para pihak untuk menyelesaikannya. Seorang mediator juga diharapkan dapat merumuskan berbagai pilihan penyelesaian sengketa yang dapat diterima dan memuaskan kedua belah pihak, setidaknya peran utama seorang mediator adalah mempertemukan kepentingan yang saling berbeda antara para pihak agar mencapai titik temu yang dapat dijadikan sebagai titik temu penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.¹⁰

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan

⁷Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG...*, hlm. 5.

⁸Syahrizal Abbas, *Mediasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 1-2.

⁹Rahmadi Usman, *Pilihan penyelesaian Sengketa di Luar pengadilan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 79.

¹⁰Rahmadi Usman, *Pilihan Penyelesaian Sengketa di Luar Pengadilan...*, hlm. 86.

umpan balik.¹¹ MGMP juga yang diperlukan dalam upaya memprakarsai pengembangan dan peningkatan potensi guru tentang kurikulum dan sistem pengujian.

3) Peranan MGMP sebagai *Motivator*

Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.¹² Menurut Sardiman A.M, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹³

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap dan perilaku individu belajar.¹⁴ Kartono memandang motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.¹⁵

MGMP sebagai *motivator* artinya memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran sesuai dengan standar, hal

¹¹Direktorat Profesi Pendidik, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru...*, hlm. 4.

¹²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta :Rajawali, 2014), hlm. 73.

¹³Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 74.

¹⁴Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 80.

¹⁵Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pioner Jaya, 2007), hlm. 290.

ini diperlukan dalam upaya memotivasi anggotanya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya.¹⁶

4) Peranan MGMP sebagai *Kolaborator*

MGMP Sebagai mitra yang berprofesi dalam pendidikan, dapat berperan sebagai kolaborator konselor bagi guru, misalnya dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, dan juga dalam penyelenggaraan konferensi kasus, himpunan data dan kegiatan lainnya yang relevan.¹⁷

Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah. diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru.¹⁸ Kolaborator berarti guru tidak mungkin menyusun rencana pembelajaran secara mandiri, kecuali guru tersebut adalah seorang guru kelas. Adapun siswa, merupakan pembelajar aktif. Sebagai seorang yang aktif, siswa melakukan penyelidikan untuk menemukan pengetahuan baru.¹⁹

5) Peranan MGMP sebagai *evaluator*

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.²⁰ Sebagai *evaluator* MGMP melakukan

¹⁶Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG...*, hlm. 5.

¹⁷Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 210.

¹⁸Direktorat Profesi Pendidik, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru...*, hlm. 4.

¹⁹Ikhlasul Ardi Nugroho, *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2010), hlm. 84.

²⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 11.

kegiatan dalam meningkatkan kesadaran guru terhadap permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini tidak disadari dan tidak terdokumentasi dengan baik. diperlukan dalam upaya melakukan evaluasi kinerjanya.²¹

Agar pemantauan dan evaluasi MGMP dapat dilaksanakan dan mencapai tujuannya, diperlukan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi yaitu: komitmen, perubahan paradigma, sikap mental, dan pengorganisasian pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP.

Para pelaku proses kegiatan MGMP, harus memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa menjamin dan meningkatkan mutu MGMP yang diselenggarakannya. Tanpa komitmen dari setiap anggota MGMP, pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP tersebut akan mengalami kendala, bahkan mungkin tidak akan berhasil. Berbagai cara dapat dipilih untuk menggalang komitmen dari semua guru tergantung dari klasifikasi, struktur, sumber daya, visi dan misi, dan manajemen di MGMP.²²

Paradigma evaluasi kegiatan MGMP, yaitu MGMP harus menjaga dan meningkatkan mutu guru melalui program dan kegiatan yang diselenggarakan sesuai visi yang diwujudkan melalui pelaksanaan misi dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Berdasarkan paradigma tersebut, tugas pengawasan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah terbantu, sehingga akuntabilitas MGMP

²¹Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG...*, hlm. 6.

²²Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG...*, hlm. 27.

bisa meningkat, dan para pemangku kepentingan (stakeholders) berperan lebih besar dalam menentukan mutu guru melalui program serta kegiatan MGMP.

Anggota atau pengurus MGMP dalam melaksanakan kegiatan di MGMP harus memiliki sikap mental dengan prinsip "rencanakan pekerjaan anda dan kerjakan rencana anda". Pengorganisasian dan mekanisme pemantauan dan evaluasi kegiatan MGMP disesuaikan dengan pengembangan organisasi yang disepakati.

6) Peranan MGMP sebagai *Supervisor*

Dilihat dari sudut etimologi "supervisi" berasal dari kata "super" dan "vision" yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan.²³ Jadi supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai penglihatan dari atas. Melihat dalam hubungannya dengan masalah supervisi dapat diartikan dengan menilik, mengontrol, atau mengawasi.

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.²⁴ Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor.

Tujuan supervisi pendidikan ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan

²³Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,2004), hlm. 1.

²⁴Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara,2008), hlm. 134.

profesi mengajar.²⁵ Peranan MGMP sebagai *supervisor* dapat mengembangkan kegiatan *mentoring* dari guru *senior* kepada guru *junior* diperlukan dalam upaya memberikan program layanan supervisi akademik/klinis.²⁶

c. Program Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Program MGMP pada dasarnya merupakan bagian utama dalam pengembangan MGMP. Program tersebut harus selalu merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Setiap program dan kegiatan MGMP diharapkan memiliki kerangka program yang mencakup hal-hal sebagai berikut:²⁷

- 1) Program umum adalah program yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru.
- 2) Program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan. Program rutin terdiri dari:
 - a) Diskusi permasalahan pembelajaran.
 - b) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran.
 - c) Analisis kurikulum
 - d) Penyusunan laporan hasil belajar siswa.
 - e) Pendalaman materi.

²⁵Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah...*, hlm. 134.

²⁶Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG...*, hlm. 6.

²⁷Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG...*, hlm. 13-14.

- f) Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar.
- g) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya lima dari kegiatan-kegiatan berikut.

- a) Penelitian, diantaranya Penelitian Tindakan Kelas/Studi Kasus.
- b) Penulisan Karya Ilmiah.
- c) Seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.
- d) Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
- e) Penerbitan jurnal dan buletin MGMP.
- f) Penyusunan dan pengembangan website MGMP.
- g) Kompetisi kinerja guru.
- h) Pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/tutor/instruktur/ fasilitator di MGMP.
- i) *Lesson study* (suatu pengkajian praktik pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu *plan, do, see* yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra).
- j) *Profesional Learning Community* (komunitas belajar profesional)
- k) *TIPD (Teachers International Profesional Development)*
- l) *Global Gateway*
- m) Program lain yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

Program penunjang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta MGMP dengan materi-materi yang bersifat penunjang seperti bahasa asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dll.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata

lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.²⁸ Menurut Mc. Ashan kompetensi adalah suatu pengetahuan keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, efektif, dan psikomotoriknya.²⁹

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).³⁰

Pengertian mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yaitu kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati sebagai indikator dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Secara umum, istilah *pedagogik* (*pedagogy*) dapat bermakna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak, sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa adalah *andragogy*. Dengan pengertian itu, maka *pedagogik* adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. pendekatan *pedagogik* muaranya adalah membantu

²⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 70.

²⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm. 6.

³⁰Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1...*, hlm. 152.

siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu dimulai dari pendekatan *pedagogik* yang diikuti oleh pendekatan *androgogy*, atau sebaliknya yaitu dimulai dari pendekatan *androgogy* yang diikuti *pedagogik*, demikian pula daur ulang selanjutnya.³¹

b. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran.

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional

³¹Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 33.

harus memiliki kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan.

Pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki seorang guru sebagai profesi kependidikan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik
- b) Teori belajar dan pembelajaran
- c) Kurikulum dan perencanaan pengajaran
- d) Budaya dan masyarakat sekitar sekolah
- e) Filsafat dan teori pendidikan
- f) Evaluasi
- g) Teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar
- h) Teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan
- i) Penelitian
- j) Moral, etika dan kaidah profesi.³²

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Kemudian dikemukakan bahwa: *This kind of competency is the main problem related to the didacted and methodology used in classroom teaching.* Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman tentang:

- a) Sifat dan ciri anak didik serta perkembangannya
- b) Konsep-konsep pendidikan yang berguna membantu anak didik.
- c) Metodologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik
- d) Sistem evaluasi yang baik dan tepat.³³

Pada bidang pedagogik, seorang guru harus memiliki kompetensi:

- a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;

³²Depdiknas. *Deskripsi Kompetensi Guru Dalam Jabatan Fungsional* (Jakarta,: Depdiknas, 2007), hlm. 27.

³³Richard M. Ryckman, *Theories of Personality.Ninth edition* (Belmont: CA, Thomson Wadsworth, 2008), hlm. 9-10.

- b) pemahaman terhadap peserta didik;
- c) pengembangan kurikulum atau silabus;
- d) perancangan pembelajaran;
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) evaluasi hasil belajar; dan
- h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang: a) mantap, b) stabil, c) dewasa, d) arif, e) berwibawa, f) berakhlak mulia, dan g) dapat

³⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II, Pasal 3 (4).

menjadi tauladan.³⁵

Literatur psikologi kepribadian, umumnya mengelompokkan kepribadian atas 5 domain yang dikenal dengan *Big Five Personality*, masing-masing: *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experiences*. Menurut Ryckman ada 5 faktor yang mencerminkan kepribadian manusia yaitu: *urgency, agreeableness, conscientiousness, emotional stability, and intellect*.³⁶

Berdasarkan kompetensi kepribadian tersebut, seorang guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- a) beriman dan bertakwa;
- b) berakhlak mulia;
- c) arif dan bijaksana;
- d) demokratis;
- e) mantap;
- f) berwibawa;
- g) stabil;
- h) dewasa;
- i) jujur;
- j) sportif;
- k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- l) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
- m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³⁷

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan

³⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 118.

³⁶Richard M. Ryckman, *Theories of Personality. Ninth edition...*, hlm. 640.

³⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II, Pasal 3 (5).

tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan

peserta didik". Surya menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.

3) Kompetensi Sosial

Pakar psikologi pendidikan menyebut kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Uniknya beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu. Guru merupakan suatu cermin. Guru sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya.³⁸

Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

³⁸A. T. Ramly, dan E. Trisyulianti, *Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kays* (Depok: Kawan Pustaka, 2006), hlm. 87.

- tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.³⁹

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain.⁴⁰

Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

4) Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu

³⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II, Pasal 3 (6).

⁴⁰Surya Subrata, *Guru Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 39.

(sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara performans maksimum dan tipikal perilaku seseorang. Seorang guru harus memiliki kompetensi professional dalam bidang keahliannya.⁴¹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁴²

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru professional.⁴³

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan

⁴¹Ruth Kanfel and Phillip L. Ackerman, "Work Competence: A Person-Oriented Perspective", *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck. (New York: The Guilford Press, 2005), hlm. 337.

⁴²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II, Pasal 3 (7).

⁴³Surya Subrata, *Guru Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 39.

dengan sejawat guru lainnya.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁴⁴ Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.⁴⁵

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴⁶

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.⁴⁷

Pengertian guru secara etimologi ialah *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

⁴⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 13.

⁴⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2

⁴⁷A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 71.

pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁴⁸

Kata *ustadz* biasa mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, seorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model, dan strategi-strategi atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas yang menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui *akronim* gu dan ru. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).⁴⁹ Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”.⁵⁰ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah,

⁴⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

⁴⁹Hadi Supeno, *Potret Guru* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 26.

⁵⁰Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50.

jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggung jawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.

Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat *rabbani*, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal.⁵¹

Karakteristik kompetensi profesional guru adalah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, yang tercermin pada kepribadian guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) idealnya melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut pula agar pelajaran tersebut melahirkan pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia.

Karakteristik kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sejatinya memiliki kepribadian seorang muslim, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu menggunakan media atau sumber belajar, objektif dalam menilai prestasi siswa guna kepentingan

⁵¹Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-12.

pengajaran, melakukan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan administrasi sekolah, dan dapat memberikan penghargaan kepada siswa.⁵²

Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap proses pembentukan jiwa dan mental peserta didik ke arah yang lebih baik.

b. Peranan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sasarnya jika program pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman.⁵³

Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Peranan guru sebagai *implementers*

Guru berperanan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya, guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum guru

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hlm. 39.

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 24.

dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada. Akibatnya kurikulum bersifat seragam antar daerah yang satu dengan daerah yang lain. Oleh karena itu guru hanya sekadar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreatifitas dan inovasi guru dalam merekayasa pembelajaran sangat lemah. Guru tidak terpacu untuk melakukan berbagai pembaruan. Mengajar dianggapnya bukan sebagai pekerjaan profesional, tetapi sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.⁵⁴

Adapun peranan dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah seperti berikut:

- a) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan lingkungan sekolah.
- c) Memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah.
- d) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- e) Mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan tehnik yang tepat).
- f) Mengelola kelas dengan baik dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
- g) Merefleksikan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.
- h) Berkonsultasi dengan kepala sekolah/ Pengawas untuk mengatasi kendala.
- i) Membantu kesulitan siswa dalam proses belajar.⁵⁵

2) Peranan guru sebagai *adapters*.

Lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penyelarass kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru diberi kewenangan untuk

⁵⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 29-31.

⁵⁵Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1...*, hlm. 260.

menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal. Hal ini sangat tepat dengan kebijakan KTSP di mana para perancang kurikulum hanya menentukan standar isi sebagai standar minimal yang harus dicapai, bagaimana implementasinya, kapan waktu pelaksanaannya, dan hal-hal teknis lainnya seluruhnya ditentukan oleh guru.⁵⁶ Dengan demikian, peranan guru sebagai *adapters* lebih luas dibandingkan dengan peranan guru sebagai *implementers*.

3) Peranan sebagai pengembang kurikulum.

Guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa.⁵⁷

Pembuatan dan pengembangan kurikulum muatan lokal sepenuhnya diserahkan kepada tiap- tiap satuan pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan tiap- tiap sekolah sesuai dengan *character distingtif*-nya. Karena setiap sekolah memiliki kurikulum muatan lokal tersendiri, maka ada kemungkinan

⁵⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 30.

⁵⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 30.

terjadi perbedaan kurikulum muatan lokal antar sekolah atau madrasah.

4) Peranan guru sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*).

Peranan ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam melaksanakan perannya sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran dan lain sebagainya termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum. Metode yang digunakan oleh guru dalam meneliti kurikulum adalah Penelitian Tindakan Kelas dan *Lesson Study*.⁵⁸

Lesson study adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru/ sekelompok guru yang bekerja sama dengan orang lain (dosen, guru mata pelajaran yang sama/ guru satu tingkat kelas yang sama, atau guru lainnya), merancang kegiatan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dari pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru dari perencanaan pembelajaran yang dirancang bersama/ sendiri, kemudian di observasi oleh teman guru yang lain dan setelah itu mereka melakukan refleksi bersama atas hasil pengamatan yang baru saja dilakukan.

⁵⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 30.

4. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Dalam meningkatkan kompetensi guru, peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap setiap kompetensinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Reformator*

Direktorat Profesi Pendidik mengamanahkan terhadap komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk merumuskan model pembelajaran efektif dan model penilaian dalam bentuk pelatihan yang dibutuhkan dalam upaya pembaharuan paradigma guru yang berkaitan dengan pembelajaran efektif. MGMP juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru.⁵⁹

Hal ini tentunya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang diamanahkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bahwa kompetensi pedagogik guru pada perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.⁶⁰

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya

⁵⁹Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), hlm. 4.

⁶⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II, Pasal 3 (4).

penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.⁶¹ Peranan ini dapat membantu dalam mengembangkan indikator kompetensi pedagogik pada pengembangan kurikulum atau silabus dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

b. *Mediator*

Musyawahar Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.⁶²

Peranan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial

c. *Motivator*

MGMP sebagai *motivator* artinya memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran sesuai dengan standar, hal ini diperlukan dalam upaya memotivasi anggotanya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya.⁶³ Peranan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keperibadian, pedagogik, professional guru.

d. *Kolaborator*

Berperan penyeleggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, memahami karakter dan perkembangan siswa juga dalam

⁶¹Direktorat Profesi Pendidik, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 4.

⁶²Direktorat Profesi Pendidik, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru...*, hlm. 4.

⁶³Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG...*, hlm. 5.

penyelenggaraan konferensi kasus, himpunan data dan kegiatan lainnya yang relevan.⁶⁴ Peranan ini ditujukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

e. *Evaluator*

MGMP melakukan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran guru terhadap permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini tidak disadari dan tidak terdokumentasi dengan baik. diperlukan dalam upaya melakukan evaluasi kinerjanya.⁶⁵ Peranan ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

f. *supervisor*

ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.⁶⁶ Kompetensi ini ditujukan agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memahami materi pelajaran dan konsep serta metode dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu

Tabel 1: Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

No	Kompetensi	Peranan MGMP
1	Pedagogik 1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2. pengembangan kurikulum atau silabus; 3. perancangan pembelajaran; 4. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 5. pemanfaatan teknologi pembelajaran;	Peranan: 1. Reformator (poin 1-6) 2. Kolaborator (poin 7-8) 3. Motivator

⁶⁴Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 210.

⁶⁵Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG...*, hlm. 6.

⁶⁶Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah...*, hlm. 134.

	6. evaluasi hasil belajar 7. Pemahaman terhadap peserta didik 8. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	
2	Keperibadian: Beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan, dan obyektif.	Peranan MGPM: 1. Motivator
3	Sosial 1. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun 2. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional 3. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik 4. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku 5. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan 6. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun 7. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; 8. bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan, atau wali peserta didik;	Peranan MGMP: 1. Mediator 2. Motivator
4	Profesional: 1. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan 2. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu	Peranan MGMP: 1. Supervisor 2. Motivator

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) Terhadap

Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Padangsidempuan, di antaranya adalah:

1. Ade Chairil Anwar, membuat penelitian berbentuk tesis dengan judul “Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Sukabumi Jawa Barat” pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*case study*) dan mengambil subjek penelitian di Madrasah Tsanawiyah pada Kementerian Agama Kota Sukabumi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan kepala Seksi Madrasah Kementerian Agama Kota Sukabumi, Pengurus MGMP, Guru Bahasa Arab, dan Kepala Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Kementerian Agama Kota Sukabumi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan/verifikasi dari pengembangan MGMP Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Sukabumi tersebut. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dari lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) MGMP Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Sukabumi belum memiliki struktur organisasi yang formal dan mandiri, kondisi ini berdampak pula pada pengembangan program dan kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta pemantauan dan evaluasi. (2) Problematika pengembangan MGMP bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Sukabumi

diklasifikasikan menjadi dua, yaitu; problematika struktur (*structural problem*) dan problematika sistem (*sistemic problem*). Problematika struktur diindikasikan dengan tidak adanya struktur kepengurusan formal pada MGMP bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Sukabumi, sedangkan problematika sistem diindikasikan dengan tidak adanya seperangkat aturan yang mengatur mekanisme kegiatan MGMP bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Sukabumi seperti Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), peraturan keanggotaan dan *standart operating procedure* (SOP) kegiatan. (3) Langkah-langkah yang dilakukan oleh *stakeholders* MGMP Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Sukabumi dalam memecahkan problematika tersebut lebih mengedepankan pada rencana strategis atau langkah-langkah praktis yang diharapkan dengan langkah-langkah tersebut MGMP Bahasa Arab dapat berkembang menjadi sebuah organisasi profesi yang dapat mengayomi kepentingan dan kebutuhan guru bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Kementerian Agama Kota Sukabumi.⁶⁷

2. Abd. Salam, melakukan penelitian berbentuk tesis dengan judul “Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir” pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengikuti

⁶⁷Ade Chairil Anwar, “Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kota Sukabumi Jawa Barat” *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

kegiatan MGMP yaitu sebanyak 22 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *total sampling* di mana penulis mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) angket.

Setelah data dianalisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir pada setiap semester adalah 3 (tiga) kali, dimana musyawarah tersebut dilakukan pada saat awal semester, setelah ujian pertengahan semester (MID semester), dan setelah ujian semester. Tingkat kehadiran guru mata pelajaran dalam mengikuti kegiatan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang berkisar antara 90% - 100%. (2) Berdasarkan hasil angket dapat diketahui pelaksanaan MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dimana jawaban Ya dipilih oleh mayoritas responden yaitu 181 dengan persentase 81,27% dengan kategori baik yang berada antara 76% - 100%. (3) Dari wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, mencakup beberapa hal yaitu: (a) Banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa di kelas, (b) Kurangnya informasi yang diperoleh guru tentang

metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien, (c) Kurangnya kreativitas guru dalam mencari dan menemukan metode/model/ strategi pembelajaran, (d) Tidak adanya wadah yang menghimpun guru mata pelajaran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar.⁶⁸

3. Tugiran, membuat penelitian berbentuk tesis dengan judul “Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMK di Kabupaten Klaten” pada Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017.

Metode penelitian adalah metode kualitatif. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling yaitu ketua, sekretaris, dan anggota MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi berpartisipatif, dan dokumentasi. Analisis data melalui proses data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *verifying* (kesimpulan). Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian: (1) profil MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten sudah sesuai dengan rambu-rambu KKG dan MGMP dari Departemen Pendidikan Nasional dengan pengembangan pada sisi tugas pokok dan fungsi MGMP, (2) kinerja MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten belum efektif. Hal ini terlihat dari dua unsur yang tidak sesuai dengan rambu-rambu KKG dan MGMP Direktorat Profesi Pendidikan, yakni: Pertama, perencanaan program kerja dibuat tanpa perencanaan tugas. Kedua,

⁶⁸Abd. Salam, “Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir” *Tesis* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011).

perencanaan fungsi hanya memuat 5 fungsi dari 8 fungsi, (3) hambatan MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten, yakni: pertama, hambatan internal: jadwal rapat sering berubah, keterlambatan anggota dalam menghadiri rapat, perbedaan pendapat sesama anggota dalam rapat dan diskusi yang tidak dapat disatukan, anggota bersifat pasif dalam rapat dan hanya mengandalkan ketua dan para pengurus lainnya, keefektifan anggota dalam rapat yang mengandalkan para pengurus, dan kurangnya sarana dan prasarana. Kedua, hambatan eksternal, berasal dari sekolah anggota MGMP, yakni: perijinan yang sulit bagi anggota oleh kepala sekolah untuk mengikuti rapat, tugas jabatan anggota di sekolah, dan kesamaan waktu rapat dengan kepentingan anggota (keluarga dan masyarakat), (4) model pembinaan yang terdiri dari dua model yaitu pembinaan untuk mengatasi permasalahan di organisasi MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten provinsi Jawa Tengah.⁶⁹

Dari tiga penelitian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan relevansinya dalam tabel berikut:

Tabel 1: Persamaan, perbedaan dan relevansi penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Relevansi
1	Ade Chairil Anwar, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah	1. Metode Penelitian (kualitatif) 2. Pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumen) 3. Analisis data	1. Lokasi Penelitian (MTs Kota Sukabumi) 2. Objek Kajian (Guru Bahasa Arab) 3. Rumusan Masalah	Sebagai perbandingan terhadap persamaan yang terdapat dalam penelitian

⁶⁹Tugiran, "Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMK di Kabupaten Klaten" *Tesis* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

	Tsanawiyah Kota Sukabumi Jawa Barat” pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013	(reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan) 4. Landasan Teori (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)	(Struktur organisasi, problematika, dan solusi)	
2	Abd. Salam, “Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir” pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2011.	1. Pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumen) 2. Landasan teori (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)	1. Lokasi Penelitian (MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir) 2. Pengumpulan data (angket) 3. Rumusan Masalah (Pelaksanaan MGMP dan Faktor pendukung pelaksanaan MGMP)	Sebagai perbandingan terhadap persamaan yang terdapat dalam penelitian
3	Tugiran, Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMK di Kabupaten Klaten, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017.	1. Landasan teori (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) 2. Metode Penelitian (kualitatif) 3. Pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumen) 4. Analisis data (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan)	1. Lokasi penelitian (SMK di Kabupaten Klaten) 2. Rumusan masalah (Profil MGMP, kinerja MGMP, hambatan MGMP, dan model pembinaan MGMP)	Sebagai perbandingan terhadap persamaan yang terdapat dalam penelitian

Dari uraian tabel di atas, terlihat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada metode yang diterapkan serta

landasan teori tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta rumusan masalah yang akan dilihat pada lokasi penelitian. Relevansi penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai bahan perbandingan terhadap persamaan yang tercantum dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan hal tersebut, maka posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan pada lokasi yang berbeda, yaitu Sekolah Menengah Pertama Kota Padangsidempuan.
- b. Penelitian ini menganalisa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidempuan.
- c. Penelitian ini menganalisa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidempuan.
- d. Penelitian ini menganalisa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidempuan.
- e. Penelitian ini menganalisa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kota Padangsidempuan. Rencana penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan, terhitung sejak observasi pra penelitian sampai dengan sidang munaqasyah yaitu pada bulan Desember sampai Juli 2018.

B. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara faktual dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Penelitian dengan jenis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti.² Penelitian dengan deskriptif lebih cocok guna menyelidiki peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan.

Model penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif penelitian lapangan, (*field research*). Sugiono menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif pada tahap pertama adalah melihat segala sesuatu yang ada di tempat penelitian secara umum, pada tahap kedua dilakukan reduksi/fokus pada suatu

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 29, 2011), hlm. 5.

²Sugiono, *Cara Mudah Menyusun; Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233.

objek yang akan dikaji. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.³ Dalam hal ini, penelitian menggambarkan peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Padangsidimpuan dan guru-guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Padangsidimpuan yaitu:
 - a. Ibu Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan
 - b. Ibu Taman Indoyati, Pengurus MGMP Kota Padangsidimpuan
 - c. Ibu Ernawai, guru PAI SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan
 - d. Ibu Afridah Nasution, guru PAI SMP Negeri 2 Kota Padangsidimpuan
 - e. Ibu Nurmilan, guru PAI SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan
 - f. Ibu Masdani, guru PAI SMP Negeri 4 Kota Padangsidimpuan
 - g. Bapak Amir Hamzah Lubis, guru PAI SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan

³Sugiono, *Cara Mudah Menyusun; Skripsi, Tesis, dan Disertasi...*, hlm. 231-233.

- h. Bapak M. Amin Siregar, guru PAI SMP Negeri 6 Kota Padangsidempuan
 - i. Ibu Nurmala Harahap, guru PAI SMP Negeri 7 Kota Padangsidempuan
 - j. Bapak Sukadi, guru PAI SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan
 - k. Ibu Masnuri Samosir, guru PAI SMP Negeri 9 Kota Padangsidempuan
 - l. Bapak Rustam Nasution, guru PAI SMP Negeri 10 Kota Padangsidempuan
2. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen penunjang dalam penelitian seperti:
- a. Dokumen kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGPM) Kota Padangsidempuan.
 - b. Daftar hadir kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGPM) Kota Padangsidempuan.
 - c. Program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGPM) Kota Padangsidempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴ Dalam pemilihan responden/informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu memilih yang orang yang

⁴Masri Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 192.

punya ciri khas,⁵ Wawancara dilakukan secara tertutup, yaitu wawancara yang draf pertanyaannya sudah disiapkan. Adapun pihak yang diwawancarai adalah:

- a. Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kota Padangsidempuan.
- b. Guru Pegawai Negeri Sipil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kota Padangsidempuan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan
- b. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan
- c. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan
- d. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

Data yang telah ditemukan melalui wawancara, baik itu dari pengurus MGMP Mata Pelajaran PAI begitu juga dengan Guru PNS yang mengampu

⁵Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 49.

mata pelajaran PAI di Kota Padangsidimpuan akan dikonvirmasikan lagi dengan observasi.

2. Observasi

Observasi yaitu dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.⁶ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengakuratkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti melakukan observasi bila memungkinkan terhadap setiap data yang telah didapatkan dari wawancara, sehingga data yang ditemukan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi yaitu berupaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, transkrip, buku, majalah, catatan penelitian dan sebagainya.⁷ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi landasan teori serta mengakuratkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperkuat pencermatan kesahihan data hasil temuan, teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara:

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 232.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hlm. 202.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dapat membuat kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁸ Dalam penelitian ini, keikutsertaan penulis dilakukan dengan sumber data yaitu Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kota Padangsidempuan serta guru-guru Pegawai Negeri Sipil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan.

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari.⁹ Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan cermat dan ulet mengumpulkan data dari Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kota Padangsidempuan serta guru-guru Pegawai Negeri Sipil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Teknik triangulasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh dari data wawancara, hasil observasi dan studi dokumen.

⁸Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 24.

⁹Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 25.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*,, hlm. 330.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar.¹¹ Setelah data terkumpul, selanjutnya dalam pengolahan dan analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹² Adapun reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membuat tanda-tanda dan kode terhadap data yang dibutuhkan agar mudah untuk disajikan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.¹³

Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara merangkai data-data yang telah direduksi sehingga data yang disajikan merupakan data yang memiliki kaitan dengan penelitian dalam bentuk narasi.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 103.

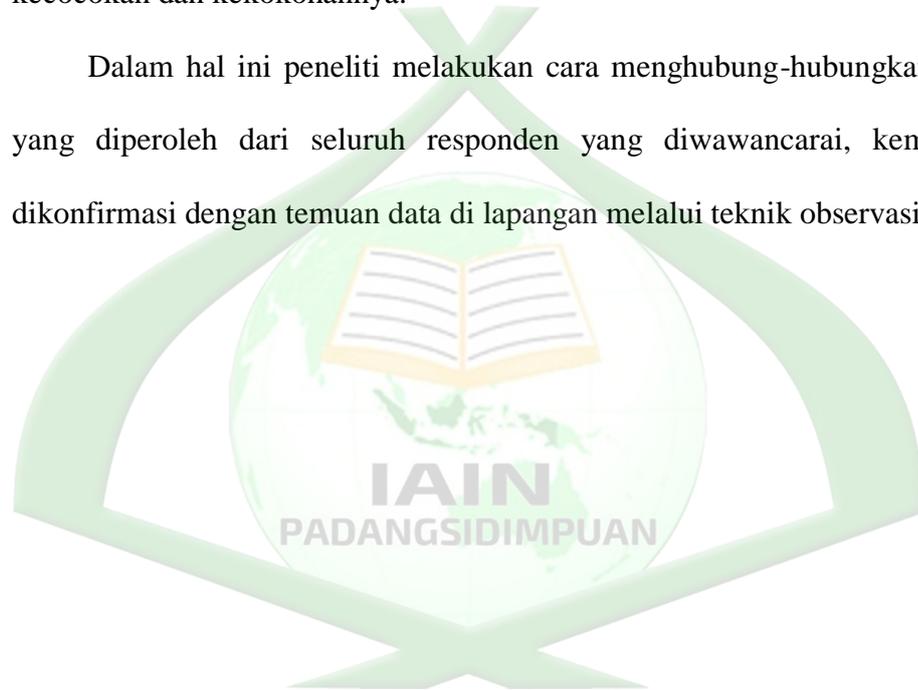
¹²Sugiono, *Metode Peneliitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 339.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 339.

c. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokan dan kekokohnya.¹⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan cara menghubungkan-hubungkan data yang diperoleh dari seluruh responden yang diwawancarai, kemudian dikonfirmasi dengan temuan data di lapangan melalui teknik observasi.



¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 340.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Padangsidimpuan

Menurut wawancara dengan Mulkeis selaku ketua MGMP PAI SMP Kota Padangsidimpuan periode 2015-2020, bahwa adanya MGMP PAI SMP Kota Padangsidimpuan adalah atas instruksi dari Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan kepada kepala sekolah. Untuk meninjak lanjutnya maka para guru PAI SMP Kota Padangsidimpuan diwajibkan untuk menjadi pengurus atau anggota sekaligus mengikuti kegiatan MGMP PAI.¹

Pada awalnya MGMP PAI SMP Kota Padangsidimpuan berdiri sendiri-sendiri. Baru pada tahun 2013 MGMP PAI SMP Kota Padangsidimpuan bergabung menjadi satu organisasi. Hal itu dikarenakan pasifnya MGMP PAI SMP Kota Padangsidimpuan dalam melaksanakan kegiatan yang waktu itu hanya beranggotakan 10 guru PAI.²

Dari latar belakang di atas, maka terbentuklah MGMP PAI SMP Kota Padangsidimpuan yang merupakan wadah komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman antar guru PAI SMP Kota Padangsidimpuan. Sehingga nantinya diharapkan adanya peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI SMP Kota Padangsidimpuan

¹Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 05 April 2018.

²Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 05 April 2018.

Visi MGMP PAI SMP Kota Padangsidempuan adalah menjadikan MGMP sebagai wadah pemberdayaan dan pengembangan profesi guru PAI SMP Kota Padangsidempuan. Sedangkan misinya adalah meningkatkan efektivitas, efisiensi tugas dan fungsi organisasi, meningkatkan keterampilan dan sikap profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran, meningkatkan minat, kreativitas, kompetensi siswa dan mutu PAI.³

Adapun tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kota Padangsidempuan yaitu:

- a. Membina dan mengembangkan pengetahuan guru-guru PAI SMP Kota Padangsidempuan. Membina dan meningkatkan kemampuan profesi guru-guru PAI SMP Kota Padangsidempuan.
- b. Membina dan mengembangkan pengetahuan bagi siswa SMP dan masyarakat pada umumnya.
- c. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru PAI SMP Kota Padangsidempuan dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.⁴

MGMP PAI SMP Kota Padangsidempuan telah berusaha untuk menjalankan roda organisasi dengan sebaik mungkin dengan menyusun AD/ART serta membuat program kerja yang berorientasi pada pengembangan kompetensi profesional guru PAI.

³Dokumen, AD-ART MGMP PAI Kota Padangsidempuan

⁴Dokumen, AD-ART MGMP PAI Kota Padangsidempuan

2. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Padangsidempuan

Menurut Mulkeis (Ketua MGMP PAI SMP Kota Padangsidempuan) bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Padangsidempuan mengacu pada program kerja MGMP PAI SMP Kota Padangsidempuan yang terbagi menjadi dua, yaitu Program Rutin dan Program Pengembangan.⁵

a. Kegiatan Rutin

Program Rutin MGMP mencakup dua kegiatan, yaitu: *pertama*, kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu setiap hari Rabu. *Kedua*, kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Kegiatan rutin yang pertama berupa pertemuan atau musyawarah yang dilakukan pada awal bulan atau minggu pertama. Pada kegiatan rutin ini selain para guru PAI membahas segala macam permasalahan atau isu yang berkembang berkenaan dengan dunia pendidikan yang menyangkut tentang kebijakan pemerintah maupun fenomena yang terjadi di sekitarnya khususnya tentang Pendidikan Agama Islam, juga menghadirkan *supervisor* (pengawas) PAI untuk menjadi pemateri guna memberikan motivasi ataupun informasi terbaru dari Kemenag, baik dari Kemenag Kota, Kemenag Provinsi maupun Kemenag Pusat.⁶

⁵Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

⁶Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

Materi atau agenda untuk pertemuan rutin telah ditentukan oleh pengurus MGMP pada saat penyusunan program kerja. Materi tersebut meliputi: *pertama*, pendalaman dan pengayaan materi Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, bedah buku pelajaran PAI. *Ketiga*, sosialisasi Kurikulum 2013. *Keempat*, peningkatan metode pembelajaran. *Kelima*, peningkatan keterampilan penggunaan IT. *Keenam*, peningkatan keterampilan menyusun soal. *Ketujuh*, peningkatan kemampuan melakukan bimbingan kepada siswa. *Kedelapan*, pembahasan kisi-kisi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) PAI. *Kesembilan*, pembahasan kunci jawaban soal UASBN PAI dan koreksi bersama hasil UASBN PAI.⁷

Akan tetapi dalam tataran pelaksanaan program kerja rutin bulanan tidak menutup kemungkinan materi dan jadwal pelaksanaan kegiatan akan berubah karena disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang muncul pada saat itu. Bahkan bisa jadi dalam satu bulan MGMP mengadakan dua kali pertemuan yang dikarenakan penting dan mendesaknya agenda tersebut.⁸

Selama melaksanakan penelitian, peneliti mengikuti dua kali pertemuan rutin MGMP. Yang pertama saat pembahasan persiapan UASBN Pendidikan Agama Islam (PAI).⁹ Pada pertemuan rutin ini dengan panduan ketua MGMP dan pengawas PAI para pengurus dan anggota MGMP membahas kisi-kisi soal UASBN PAI. Sedangkan

⁷Dokumen, Agenda Kegiatan MGMP PAI Kota Padangsidempuan Tahun 2015-2020.

⁸Taman Indoyati, Pengurus MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 07 April 2018.

⁹Observasi, Pembahasan Persiapan UASBN Pendidikan Agama Islam, P. Sidempuan, 15 April 2018.

pertemuan yang kedua berupa pembahasan kunci jawaban soal UASBN PAI serta teknik koreksinya.¹⁰

Anggota MGMP yang aktif mengikuti kegiatan pertemuan rutin bulanan mencapai 80%. Data tersebut dapat dilihat dari buku/lembar daftar hadir yang ada. Ada beberapa guru yang merasa kurang respek terhadap kegiatan pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh MGMP, sehingga partisipasi mereka terhadap kegiatan MGMP termasuk rendah. Setidaknya ada beberapa faktor yang membuat mereka tidak begitu respek terhadap kegiatan MGMP.¹¹

Faktor yang pertama muncul dari diri pribadi guru tersebut (internal) dan faktor kedua dari luar (eksternal). Faktor internal berupa: *pertama*, anggapan mereka bahwa kegiatan rutin MGMP merupakan kegiatan yang tidak begitu bermanfaat karena mereka merasa tidak mendapatkan tambahan pengetahuan maupun informasi yang *up to date*. *Kedua*, bagi mereka pertemuan yang diadakan sebulan sekali terkesan terlalu sering sehingga menjadikan mereka enggan untuk berangkat.

Guru-guru PAI yang punya anggapan seperti ini biasanya adalah guru yang sudah berusia lanjut yang masa kerjanya tinggal satu sampai tiga tahun lagi. *Ketiga*, mereka enggan untuk berangkat karena pertemuan MGMP diadakan pada jam efektif mengajar sehingga harus

¹⁰Observasi, Pembahasan Persiapan UASBN Pendidikan Agama Islam, P. Sidimpunan, 20 April 2018.

¹¹Taman Indoyati, Pengurus MGMP Kota Padangsidimpunan, Wawancara, Padangsidimpunan, 07 April 2018.

meninggalkan jam pelajaran, padahal masih banyak materi pelajaran yang belum disampaikan kepada siswa.

Guru yang seperti ini biasanya guru yang memang selama ini terkenal kurang bersosialisasi dengan teman-teman atau guru-guru PAI yang lain. Dan *keempat* adalah kesibukan yang harus dijalani oleh guru PAI mulai dari membuat administrasi pembelajaran seperti Prota, Promes dan silabus juga banyaknya beban mengajar, adanya tugas tambahan seperti menjadi wali kelas, pembina SKI, dan pembina pramuka.

Sedangkan faktor eksternal berupa tidak adanya izin dari kepala sekolah jika guru PAI tersebut meninggalkan jam pelajaran. Kepala sekolah yang tidak mau memberi izin guru PAI untuk mengikuti kegiatan rutin MGMP biasanya mereka adalah orang-orang yang memang kurang peduli terhadap Pendidikan Agama Islam, baginya Pendidikan Agama Islam hanya dijadikan pelajaran kelas dua sehingga kegiatan MGMP dirasa tidak begitu penting.

Adapun kegiatan rutin selanjutnya adalah kegiatan rutin tahunan berupa *halal bihalal*. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada bulan Syawal untuk ajang *silaturrohim* dan saling memaafkan antara pengurus, anggota MGMP dan pengawas PAI SMP Kota Padangsidimpuan. Kegiatan ini sekaligus untuk mengevaluasi pelaksanaan program kerja yang telah berjalan selama satu tahun. Dana dari pertemuan tahunan ini berasal dari iuran anggota yang setiap tahunnya bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang ada. Biasanya kegiatan rutin tahunan berupa *halal*

bihalal tersebut dilaksanakan di luar sekolah (resto atau rumah makan) sehingga seolah-olah kegiatan tahunan tersebut hanya sekadar acara makan-makan bersama.¹²

b. Kegiatan Pengembangan

Adapun kegiatan pengembangan yang dilaksanakan oleh MGMP PAI SMP Kota Padangsidempuan berupa pelatihan, diklat maupun *workshop* yang bekerjasama dengan MGMP Provinsi Jateng, Kemenag Kota Padangsidempuan, Kemenag Provinsi Jateng dan Kemenag Pusat. Program pengembangan yang diadakan berupa:

1) Pelatihan Kurikulum 2013 (K13)

Pelatihan Kurikulum 2013 dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2014. Sebelum adanya pelatihan K13, MGMP telah melakukan sosialisasi tentang K13 kepada segenap guru PAI sehingga saat guru PAI mengikuti pelatihan paling tidak mereka sudah mempunyai sedikit pengetahuan sebagai modal atau bahan mengikuti pelatihan. Pelatihan K13 ini diselenggarakan oleh Kemenag Pusat dengan menggandeng pengurus MGMP PAI SMP Kota Padangsidempuan sebagai panitia daerah. Pelatihan berlangsung selama empat hari bertempat di hotel/resto Kayu Arum Padangsidempuan. Dengan pelatihan K13 diharapkan semua guru PAI SMP Kota Padangsidempuan benar-benar faham akan konsep dari K13 yang mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan Kurikulum Tingkat

¹²Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

Satuan Pendidikan (KTSP) dan mampu untuk mengimplementasikannya dalam pembuatan administrasi, metode pembelajaran dan penilaian.¹³

2) Pelatihan Model Pembelajaran

Selama ini mayoritas dari guru PAI SMP Kota Padangsidimpuan saat mengajar masih menggunakan metode yang monoton. Mereka cenderung selalu menggunakan metode ceramah yang baru dikombinasikan dengan tanya jawab yang terkadang ngelantur kemana mana yang membuat peserta didik jenuh dan mengantuk. Peserta didik menjadi sangat pasif, mereka enggan mengikuti pelajaran dengan seksama. Dengan adanya pelatihan model pembelajaran diharapkan guru PAI menguasai banyak metode yang diterapkan sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi peserta didik yang ada sehingga peserta didik dalam mengikuti pelajaran menjadi lebih antusias.¹⁴

Bagi guru yang masih muda model pembelajaran bukanlah menjadi masalah bagi mereka. Mereka telah menerapkan beberapa model pembelajaran yang cukup variatif. Pembelajaran tidak hanya berada di dalam kelas dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tapi ada kalanya peserta didik diajak keluar kelas jika memang materi pelajarannya lebih tepat jika disampaikan di luar kelas. Peserta didik

¹³Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 05 April 2018.

¹⁴Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 05 April 2018.

pun diperbolehkan untuk mencari materi pelajaran dari internet bukan hanya bersumber pada buku pelajaran dan penjelasan guru semata.

3) Pelatihan ICT

Pelatihan ICT terselenggara pada bulan Februari 2016 yang diikuti oleh 30 guru PAI SMP Kota Padangsidempuan. Penyelenggaraan pelatihan ICT ini berdasar pada program kerja yang telah disusun oleh MGMP. Untuk masalah pendanaan MGMP melayangkan proposal pada Kemenag Pusat, sehingga 100% dana yang dikeluarkan berasal dari Kemenag Pusat. Dari pelaksanaan pelatihan ICT tersebut tampak sekali bahwa kemampuan guru dalam bidang IT tergolong masih rendah. Masih banyak guru yang *microsof word* saja belum bisa apalagi program-program yang lain dalam pelatihan tersebut guru-guru PAI dibimbing untuk membuat bahan pengajaran berupa *power point*.¹⁵

Pelatihan ICT berlangsung selama satu hari dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Namun ketika dilihat dari segi hasil pelatihan tersebut, ternyata hingga waktunya habis masih ada beberapa guru yang sama sekali belum paham dan belum bisa membuat *power point*. Kebanyakan dari mereka adalah guru-guru yang sudah lanjut usia yang sebentar lagi hampir pensiun. Berbeda halnya dengan guru-guru muda, sebelum diadakan pelatihan pembuatan *power point* mereka sudah menguasainya sehingga dalam

¹⁵Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

pelatihan tersebut secara otomatis justru disibukkan dengan ikut membimbing para guru yang belum menguasai.

4) Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah pada periode kepemimpinan Drs. Untoro, S.Pd belum terealisasi. Namun pada periode sebelumnya MGMP PAI telah melaksanakan pelatihan pembuatan modul pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hanya saja kedua pelatihan tersebut belum ada tindak lanjutnya terutama pada pelatihan pembuatan PTK, sehingga setelah pelatihan guru enggan untuk melakukan penelitian dalam rangka membuat PTK demi meningkatkan kemampuannya dalam penulisan karya ilmiah.¹⁶

Dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh MGPM tersebut diharapkan semua guru Pendidikan Agama Islam yang tergabung dalam wadah MGMP SMP Kota Padangsidimpuan akan semakin berkembang tingkat profesionalismenya. Karena profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal seperti minat dan bakat dan faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta sebagai latihan yang dilakukan guru.

Berangkat dari kesadaran akan tuntutan dan tantangan-tantangan tersebut, maka eksistensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran

¹⁶Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 05 April 2018.

Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) di Kota Padangsidimpuan sangat dibutuhkan oleh segenap guru Pendidikan Islam. Karena sebagai organisasi profesi guru, MGMP Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru PAI dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Temuan Khusus

Sebagai wadah peningkatan kompetensi guru, lembaga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berperan dalam melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru, hal ini sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan ketua MGMP PAI Kota Padangsidimpuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan MGMP yang kita lakukan semuanya berorientasi pada peningkatan kompetensi guru, sesuai dengan amanat pemerintah dalam pembentukan MGMP agar dapat menghasilkan guru-guru yang berkompeten. Kegiatan kita di Kota padangsidimpuan dilakukan secara tentatatif, kalau kegiatan rutinnnya sekali dalam satu bulan.”¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kota Padangsidimpuan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mencerdaskan anak bangsa yang berada di tempat ia memberikan pendidikan. Kegiatan MGMP dilaksanakan sekali dalam satu bulan, dan kegiatan lainnya yang tidak dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan.

¹⁷Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 05 April 2018.

Peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui MGMP untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Padangsidempuan fokus pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional guru. Hal ini sebagai mana disampaikan ketua MGMP PAI Kota Padangsidempuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Seorang guru diharapkan telah memiliki standar kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah sesuai dengan standar kompetensi guru pada Undang-undang tentang Guru dan Dosen. Di sana di cantumkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Jadi, kegiatan MGMP kita arahkan untuk mengasah empat kompetensi tersebut.”¹⁸

Kegiatan MGMP PAI tingkat SMP di Kota Padangsidempuan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan amanat pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang intinya adalah guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.¹⁹ Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, MGMP memiliki peranan sebagai mana dalam penjelasan berikut:

1. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Padangsidempuan, lembaga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peranan sebagai berikut:

¹⁸Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

a. Reformator

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai reformator terhadap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Padangsidempuan dapat ditemukan pada hasil wawancara peneliti dengan ketua MGMP PAI Kota Padangsidempuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita membuat kegiatan yang dapat mendorong kemampuan mengajar guru baik itu dari pedagogi maupun pedagogiknya. Kita bertukar pemikiran tentang pembelajaran yang efektif dengan guru-guru yang PAI yang berprestasi di Kota Padangsidempuan, bagaimana ia dapat menyajikan pelajaran PAI seefektif mungkin kepada siswa kemudian kita berbagi dengan guru-guru yang lain.”²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus MGMP PAI tingkat SMP di Kota Padangsidempuan, yaitu Ibu Taman Indoyati sebagai berikut:

“Kegiatan MGMP lebih banyak mengarahkan guru agar dapat menyajikan pembelajaran kepada siswa dengan efektif, kita datangkan pemateri baik dari peserta sendiri sebagai percontohan dan pemateri dari luar anggota untuk memberikan teori-teori tentang pembelajaran yang efektif, sehingga guru tidak monoton menggunakan pendekatan ataupun metode dalam mengajarkan materi yang ia ampu.”²¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua dan pengurus MGMP tersebut dapat dipahami bahwa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di Kota padangsidempuan

²⁰Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

²¹Taman Indoyati, Pengurus MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 07 April 2018.

adalah sebagai reformator, yaitu mereformasi cara pandang guru PAI untuk menyajikan pembelajaran kepada siswa dengan efektif.

Langkah-langkah yang dilakukan pengurus MGMP adalah dengan menghadirkan anggota MGMP yang memiliki prestasi dalam melakukan pembelajaran yang efektif sebagai percontohan dan menghadirkan pemateri dari luar anggota untuk menjelaskan berbagai macam teori-teori tentang pembelajaran yang efektif.

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI tingkat SMP di Kota Padangsidempuan, di antaranya adalah Ibu Ernawati, guru PAI di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, ia mengatakan:

“Kegiatan MGMP yang saya ikuti mengenai pembelajaran efektif, ada beberapa model pembelajaran yang disampaikan waktu seminar di acara MGMP yang diadakan di sini (SMP Negeri 1). Acaranya sangat bermanfaat, saya sendiri dapat pengetahuan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan kepada siswa.”²²

Ibu Masdani Sihotang, Guru PAI SMP Negeri 4 Kota Padangsidempuan mengatakan:

“Saya mengikuti kegiatan MGMP di SMP Negeri 1 beberapa bulan kemarin. Kejadiannya sangat bermanfaat bagi saya secara pribadi, karena dapat memberikan wawasan mengenai model-model mengajar yang baik. Jadi mengajar itu tidak membaca dan menjelaskan melulu. Ada cara-cara lain, seperti *roll playing*, PAIKEM dan lain sebagainya.”²³

²²Ernawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 08 April 2018.

²³Masdani Sihotang, Guru PAI SMP Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 12 April 2018.

Ibu Masnuri Samosir, guru PAI SMP Negeri 9 Kota Padangsidimpuan mengatakan:

“Kegiatan MGMP sangat bermanfaat, apalagi bagi saya pribadi. Banyak informasi perkembangan yang dapat diambil, seperti informasi perkembangan materi pembelajaran, strategi pembelajaran ataupun peraturan-peraturan baru yang diterbitkan pemerintah. Acara seminar pembelajaran efektif juga memberikan gambaran dan bahan untuk saya bagaimana nantinya mengajarkan PAI kepada siswa agar tidak membosankan.”²⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan tersebut, dapat dipahami bahwa lembaga MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berperan sebagai reformator, yaitu memberikan pengetahuan terhadap guru tentang pembelajaran efektif.

Kegiatan-kegiatan MGMP yang diusung berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa. MGMP berperan dalam mereformasi strategi maupun metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa di berbagai SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegaitan MGMP dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakuan di SMP Negeri 2 Kota Padangsidimpuan di antaranya adalah pembahasan Rencana

²⁴Masnuri Samosir, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 20 April 2018.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam, guru terlihat antusias mengikuti arahan dan masukan dari narasumber.²⁵

Studi dokumen yang dilakukan peneliti terkait kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang berorientasi pada pembelajaran efektif terlihat sebanyak sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu pertama pada hari Selasa, 07 Februari 2017 di Gedung Bung Hatta MAN 2 Model Padangsidimpuan, kedua pada hari Selasa 22 Agustus 2017 di Gedung Bung Hatta MAN 2 Model Padangsidimpuan, dan ketiga pada hari Rabu, 14 Februari 2018 di Aula SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.²⁶

Peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri Kota Padangsidimpuan juga dilakukan melalui seminar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sebagai mana disampaikan oleh ketua MGMP PAI Kota Padangsidimpuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita juga membimbing guru dalam penyusunan RPP, apalagi aturan pemerintah bertukar kurikulum, kita sangat sibuk untuk memberikan penjelasan kepada guru-guru mengenai bentuk RPP yang baru, seperti peralihan kurikulum KTSP menuju kurikulum 2013. Guru-guru sangat mengharapkan bimbingan penyusunan RPP kurikulum 2013.”²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Taman Indoyati, sebagai salah satu pengurus MGMP Kota Padangsidimpuan, sebagai berikut:

²⁵Observasi, Kegiatan Rutin MGMP PAI Kota Padangsidimpuan, SMP Negeri 2 Kota Padangsidimpuan, 24 Mei 2018.

²⁶Dokumen, Kegiatan MGMP PAI Kota Padangsidimpuan tentang Strategi Pembelajaran PAI.

²⁷Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 05 April 2018.

“Guru-guru anggota MGMP di Kota Padangsidimpuan kita berikan pemahaman bagaimana menyusun RPP yang bagus, dan bagaimana mengembangkan RPP tersebut, biar tidak copy paste. Biasanya kan RPP itu sama antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, itu tidak mungkin karena metode pembelajaran yang diterapkan tentunya berbeda.”²⁸

Peranan sebagai reformator yang dilakukan MGMP Kota Padangsidimpuan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan memberikan pelatihan terhadap guru tentang cara penyusunan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan MGMP berusaha agar guru mengerti tentang penyusunan RPP, apa lagi dengan ditetapkannya kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum KTSP sebelumnya.

MGMP berupaya agar guru-guru PAI mampu membuat RPP sesuai dengan kondisi yang ada, tidak menggunakan RPP sekolah yang lain, namun sudah mampu membuat RPP sendiri sesuai dengan apa yang ia terapkan di dalam kelas, baik itu dari segi metode, materi ajar, alat pembelajarannya serta evaluasi pembelajaran yang diterapkan.

Beberapa guru PAI yang diwawancarai peneliti terkait pengembangan penyusunan RPP yang diadakan MGMP Kota Padangsidimpuan antara lain adalah Ibu Afridah Nasution, Guru SMP Negeri 2, ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya sampai sekarang masih membutuhkan kegiatan MGMP terkait penyusunan RPP, saya kurang paham dengan penyusunan RPP kurikulum 2013, baru saja kemaren belajar RPP KTSP, sudah berubah lagi. Sudah ada kegiatan MGMP untuk penyusunan

²⁸Taman Indoyati, Pengurus MGMP Kota Padangsidimpuan, Wawancara, Padangsidimpuan, 07 April 2018.

MGMP, tapi kalau orang seperti saya belum begitu mengerti, jadi maunya diadakan lagi kegiatan penyusunan RPP.”²⁹

Ibu Afrida merasakan manfaat MGMP dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 yang beberapa tahun sebelumnya ditetapkan sebagai kurikulum pembelajaran di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Walaupun begitu, ia belum memahami sepenuhnya pembuatan RPP dengan model kurikulum 2013. Ia masih mengharapkan pelatihan lanjutan agar ia benar-benar menguasai penyusunan dan pengembangan penyusunan RPP.

Bapak Sukadi, guru PAI SMP Negeri 8 Padangsidimpuan mengatakan:

“MGMP sangat bermanfaat, saya mengerti dan faham tentang pembuatan RPP lewat kegiatan yang dilakukan tahun kemarin, awalnya saya bingung pembuatan RPP terutama RPP kurikulum 2013 tentang K I, K II dan istilah-istilah lainnya. Setelah dibuat pelatihan, *Alhamdulillah*, saya sudah paham, walaupun kadang masih bertanya kepada teman.”³⁰

Ibu Nurmilan, guru PAI SMP Negeri 3 Padangsidimpuan mengatakan:

“Kegiatan yang diadakan MGMP sangat menunjang kemajuan kompetensi pedagogik guru, saya secara pribadi sangat terbantu dengan adanya organisasi ini, khususnya dalam penyusunan RPP. Saya dapat memahami sedikit-demi sedikit tentang pengembangan RPP, awalnya saya hanya memakai RPP teman seprofesi, tapi itu terkadang tidak cocok dengan kondisi kita, jadi saya dapat mengembangkan RPP melalui kegiatan yang diadakan oleh MGMP.”³¹

²⁹Afridah Nasution, Guru PAI SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 12 April 2018.

³⁰Sukadi, Guru PAI SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 13 April 2018.

³¹Nurmilan, Guru PAI SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 April 2018.

Bapak Rustam Nasution, guru PAI SMP Negeri 10

Padangsidempuan mengatakan sebagai berikut:

“Saya sangat terbantu dengan adanya kegiatan yang dilakukan MGMP. Saya bisa mengerti pembuatan RPP dan mengembangkan item-item yang ada di RPP tersebut setelah mengikuti kegiatan MGMP. Apalagi dengan kurikulum 2013 saat ini lebih sulit dari pada kurikulum KTSP sebelumnya.”³²

Hasil wawancara dengan beberapa guru PAI SMP Negeri di Kota Padangsidempuan tersebut, dapat dipahami bahwa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai reformator adalah dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau bahkan mengembangkan RPP tersebut sesuai dengan kondisi guru mengajar.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan MGMP dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan di antaranya adalah pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam, guru terlihat antusias mengikuti arahan dan masukan dari narasumber.³³

Studi dokumen yang dilakukan peneliti terkait kegiatan MGMP dalam penyusunan RPP adalah, menelusuri jadwal kegiatan berupa seminar dan pelatihan penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang dilakukan di Aula SMP Negeri 1 Padangsidempuan pada hari Sabtu, 26 Juni 2016.

³²Rustam Nasution, Guru PAI SMP Negeri 10 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 10 April 2018.

³³Observasi, Kegiatan Rutin MGMP PAI Kota Padangsidempuan, SMP Negeri 2 Kota Padangsidimuan, 24 Mei 2018.

Kegiatan lainnya dilakukan pada hari Sabtu, 09 Mei 2017 di Gedung Bung Hatta MAN 2 Model Padangsidimpuan.³⁴

Peranan MGMP sebagai reformator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan adalah dengan mereformasi Teknologi, Informasi dan Komunikasi dalam penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh ketua MGMP PAI Kota Padangsidimpuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Pengembangan materi ajar saat ini dapat dilakukan melalui TIK, jadi kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru salah satunya dengan membuat pelatihan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Salah satunya memperkenalkan guru buku digital dan cara memanfaatkannya.”³⁵

Selain ketua, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus MGMP Kota Padangsidimpuan, Ibu Taman Indoyati, sebagai berikut:

“Pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya salah satunya adalah pemanfaatan alat pembelajaran seperti infocus, laptop dan lain sebagainya, seperti membuat nilai secara otomatis dari program excel, penyajian materi ajar dengan infocus atau pemanfaatan internet sebagai sumber ajar.”³⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peranan MGMP dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di Kota Padangsidimpuan adalah dengan mereformasi kemampuan pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI sebagai

³⁴Dokumen, Kegiatan MGMP Kota Padangsidimpuan tentang penyusunan RPP PAI.

³⁵Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 05 April 2018.

³⁶Taman Indoyati, Pengurus MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 07 April 2018.

anggota MGMP Kota Padangsidimpuan, di antaranya adalah Bapak Amir Hamzah Lubis, guru PAI SMP Negeri 5 Kota Padangsidimpuan sebagai berikut:

“Kegiatan MGMP sangat bermanfaat, karena dapat membantu pekerjaan saya sebagai guru, apalagi saat sekarang ini dengan kemajuan teknologi, kita tidak hanya belajar dari buku, tapi kita juga perlu untuk mengembangkan wawasan melalui internet. Jadi MGMP memberikan pengetahuan untuk memanfaatkan internet dalam pembelajaran PAI.”³⁷

Bapak M. Amin Siregar, guru PAI SMP Negeri 6 Kota Padangsidimpuan mengatakan:

“Saya sangat terbantu melaksanakan tugas mengajar sebagai guru dengan adanya kegiatan-kegiatan MGMP, seperti pertukaran informasi dengan teman-teman seprofesi melalui alat komunikasi HP, bisa memanfaatkan WA (whatsapp), kalau dulu e-mail, atau mengembangkan materi ajar dari situs-situs yang menyediakan materi PAI untuk tingkat SMP.”³⁸

Selain itu, Ibu Afrida Nasution, Guru SMP Negeri 2 Kota Padangsidimpuan mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan MGMP yang mendukung kompetensi saya sebagai guru salah satunya pelatihan pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa atau bahkan kita guru ini. saya banyak mendapatkan informasi tambahan dari internet, setiap pelajaran yang akan diajarkan saya lihat dulu penjelasan tambahannya dari google.”³⁹

Ibu Nurmala Harahap, Guru PAI SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan mengatakan sebagai berikut:

³⁷Amir Hamzah Lubis, Guru PAI SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 14 April 2018.

³⁸M. Amin Siregar, Guru PAI SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 22 April 2018.

³⁹Afridah Nasution, Guru PAI SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 12 April 2018.

“Memanfaatkan teknologi memang sangat membantu tugas-tugas keguruan, tapi harus mengerti dulu bagaimana memanfaatkannya. Di kegiatan MGMP kita dapat berbagi satu sama lain terkait pemanfaatan teknologi seperti komputer untuk membantu tugas, HP untuk berbagi informasi dan lain sebagainya.”⁴⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Kota Padangsidempuan adalah salah satunya dengan mengadakan kegiatan dan bimbingan pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan yang dilakukan MGMP memiliki dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP di Kota Padangsidempuan, mereka dapat memanfaatkan teknologi seperti komputer dan infokus dalam penyajian materi pembelajaran maupun penghitungan hasil belajar siswa.

Guru-guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidempuan juga dapat memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar dalam pengembangan materi PAI yang diajarkan di dalam kelas. Selain itu, guru PAI juga diajarkan bagaimana memanfaatkan alat komunikasi untuk membagi informasi kepada guru yang lain, seperti pemanfaatan e-mail, atau whatsapp.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan MGMP dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan di antaranya adalah pembahasan Rencana

⁴⁰Nurmala Harahap, Guru PAI SMP Negeri 7 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 April 2018.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam, guru terlihat antusias mengikuti arahan dan masukan dari narasumber.⁴¹

Studi dokumen yang dilakukan peneliti terkait kegiatan MGMP yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi dilakukan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 di Aula SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Terlihat bahwa materi yang disampaikan adalah terkait pemanfaatan internet sebagai bahan ajar dan pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam.⁴²

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah peningkatan kompetensi guru selain memberikan materi juga sebagai pemecah masalah yang dihadapi guru ketika berada di lapangan. Di acara MGMP guru PAI berbagi masalah untuk dicarikan solusinya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua MGMP PAI Kota Padangsidimpuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Sesi paling bersemangat di setiap kegiatan MGMP itu adalah sharing idea, di mana pengalaman-pengalaman di lapangan diungkap untuk dicarikan solusinya, atau beberapa materi pelajaran yang belum dipahami guru yang lain dapat diungkapkan untuk saling berbagi.”⁴³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan MGMP menjadi tempat berbagi ide untuk memecahkan berbagai masalah yang

⁴¹Observasi, Kegiatan Rutin MGMP PAI Kota Padangsidimpuan, SMP Negeri 2 Kota Padangsidimpuan, 24 Mei 2018.

⁴²Dokumen, Absensi Kehadiran kegiatan Pemanfaatan Internet dalam Pengembangan Materi PAI.

⁴³Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 05 April 2018.

dihadapi guru di lapangan ketika melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Di kegiatan MGMP guru dapat mengutarakan kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan tugas untuk kemudian dicarikan solusinya baik secara teoritis dari pemateri ataupun secara praktis dari guru yang pernah mengalaminya.

Dari temuan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan MGMP sebagai reformator yaitu dengan membuat seminar dan pelatihan pembelajaran efektif dan inovatif terhadap guru-guru PAI, memperluas wawasan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelatihan penguasaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), serta forum dalam memberikan solusi dalam pemecahan masalah guru di lapangan.

b. Kolaborator

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Padangsidimpuan sebagai kolaborator adalah mengkolaborasikan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Kota Padangsidimpuan dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyusun soal ujian dan lain sebagainya.

Ketua MGMP PAI Kota Padangsidimpuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan MGMP menjadi wadah untuk bekerja sama untuk mewujudkan guru yang berkualitas serta hasil pendidikan yang

berkualitas. Bekerja secara individu hasilnya bisa saja baik, namun alangkah baiknya jika dilakukan secara bersama-sama seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan soal semester. Kita melakukan kolaborasi antara guru-guru PAI yang ada di Kota Padangsidempuan.”⁴⁴

Hasil wawancara tersebut memberikan pemahaman bahwa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP Negeri Kota Padangsidempuan adalah sebagai kolaborator yaitu dengan mengkolaborasi guru-guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugas keadministrasian seperti pembuatan RPP ataupun penyusunan soal semester.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI di SMP Negeri Kota Padangsidempuan, di antaranya adalah Ibu Ernawati, guru PAI SMP Negeri 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

“Kita saling membantu dan bertukar pikiran dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan di MGMP, kita bersama-sama menyusun dan membahas pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal ujian semester, membahas soal-soal ujian nasional dan berbagai hal yang kita perlukan.”⁴⁵

Bapak Rustam Nasution, guru PAI SMP Negeri 10 Kota Padangsidempuan mengatakan sebagai berikut:

“Di MGMP kita saling berbagi dan membantu untuk mengerjakan tugas-tugas sebagai guru, membuat RPP dan menyusun soal untuk materi PAI di Kota Padangsidempuan itu ada timnya dari beberapa sekolah untuk didiskusikan agar lebih berkualitas.”⁴⁶

⁴⁴Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

⁴⁵Ernawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 08 April 2018.

⁴⁶Rustam Nasution, Guru PAI SMP Negeri 10 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 10 April 2018.

Ibu Nurmala Harahap, guru PAI SMP Negeri 7 Kota

Padangsidempuan mengatakan sebagai berikut:

“Kita membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, materi PAI tambahan atau merancang soal-soal ujian di MGMP secara bersama dengan guru-guru PAI tingkat SMP di Kota Padangsidempuan. Memang tidak semua guru PAI dilibatkan, bentuknya hanya panitia dan tim, dan setiap kegiatannya itu pesertanya bergantian.”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidempuan adalah sebagai kolaborator yang mengkolaborasikan beberapa guru-guru PAI yang ada di Kota Padangsidempuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, materi pelajaran tambahan serta soal-soal ujian yang akan diujikan kepada siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan MGMP dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan di antaranya adalah pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam, guru terlihat antusias mengikuti arahan dan masukan dari narasumber.⁴⁸

Studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan bersifat kolaboratif antara guru-guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota

⁴⁷Nurmala Harahap, Guru PAI SMP Negeri 7 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 19 April 2018.

⁴⁸Observasi, Kegiatan Rutin MGMP PAI Kota Padangsidempuan, SMP Negeri 2 Kota Padangsidimuan, 24 Mei 2018.

Padangsidimpuan yang dilakukan MGMP adalah pembuatan RPP, silabus, soal-soal ujian semester maupun ujian akhir kelas IX.⁴⁹

Data yang diperoleh baik dari wawancara maupun studi dokumen tersebut dapat dipahami bahwa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai kolaborator yang mengkolaborasikan beberapa guru-guru PAI yang ada di Kota Padangsidimpuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, materi pelajaran tambahan serta soal-soal ujian yang akan diujikan kepada siswa.

c. Motivator

Peranan MGMP PAI Kota Padangsidimpuan sebagai motivator artinya memberikan semangat kepada guru-guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidimpuan untuk tetap meningkatkan kompetensi pedagogiknya sebagai tenaga pengajar. Peranan sebagai motivator yang dilakukan MGMP sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua MGMP PAI Kota Padangsidimpuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita selalu mendorong para guru PAI yang ada di Kota Padangsidimpuan agar selalu meningkatkan komptensinya sebagai guru baik itu kompetensi pedagogik untuk mengajar, kepribadian agar dapat menjadi contoh bagi siswa, kompetensi sosial dalam bermasyarakat begitu juga kompetensi profesionalnya. Kita

⁴⁹Dokumen, Panitia Peyusunan RPP dan Silabus PAI serta soal-soal ujian PAI di Kota Padangsidimpuan.

memotivasi guru-guru PAI baik dengan pendekatan struktural maupun pendekatan keagamaan melalui pengajian-pengajian.”⁵⁰

Ibu Taman Indoyati, selaku pengurus di MGMP PAI Kota

Padangsidempuan juga mengatakan sebagai berikut:

“Memotivasi guru-guru PAI tentu dilakukan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan baik dalam acara khusus seperti kegiatan ceramah-ceramah keagamaan maupun pada acara-acara yang lain pada kegiatan penutup, kita selalu memberikan motivasi kepada para guru.”⁵¹

Hasil wawancara peneliti dengan pengurus MGMP PAI Kota Padangsidempuan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Kota Padangsidempuan adalah berperan sebagai motivator. Yaitu memberikan motivasi agar meningkatkan etos dan kualitas kerja sebagai pendidik.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidempuan, di antaranya adalah Ibu Masnuri Samosir, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan yang memotivasi kita sebagai guru untuk tetap giat melaksanakan tugas-tugas keguruan di dalam acara MGMP itu ada kegiatan ceramah agama. Biasanya temanya ada yang langsung berkaitan dengan tugas guru dalam agama Islam, besarnya pahala sebagai guru dan mulianya tempat guru di dalam Islam.”⁵²

Ibu Masnuri Samosir mendapatkan motivasi dari kegiatan yang diadakan oleh MGMP PAI sebagai wadah yang membimbing guru-guru PAI dalam menjalankan tugas-tugasnya menyampaikan materi PAI

⁵⁰Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

⁵¹Taman Indoyati, Pengurus MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 07 April 2018.

⁵²Masnuri Samosir, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 20 April 2018.

kepada siswa. Kegiatan yang dapat memberikan motivasi kepada dirinya adalah ceramah keagamaan yang mengangkat tema guru dalam pandangan Islam, ganjaran yang diperoleh serta martabatnya disisi Tuhan.

Bapak Amir Hamzah Lubis, guru PAI SMP Negeri 5 Padangsidimpuan mengatakan sebagai berikut:

“Wadah MGMP cukup memotivasi saya untuk menjalankan tugas-tugas keguruan, kita menjadi semangat selepas mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan MGMP, karena kita bisa berbagi dan melihat kinerja rekan-rekan guru yang lain begitu semangat.”⁵³

Kegiatan yang dilakukan MGMP dapat memberikan motivasi kepada bapak Amir Hamzah sebagai guru PAI, ia menjadi bertambah semangat untuk menjalankan tugas sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika berbagi ide dengan rekan-rekan guru lainnya dalam kegiatan MGMP.

Ibu Nurmala Harahap, Guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan, ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya cukup termotivasi dalam melaksanakan tugas dengan adanya kegiatan MGMP, karena bisa menayakan hal-hal yang kurang dipahami, saya tidak malu untuk meminta pendapat atau penjelasan dari guru-guru PAI yang bertugas di sekolah yang lain, saya pikir itu hal yang wajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari pada didiamkan saja.”⁵⁴

Ibu Nurmala memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sehingga ia tidak merasa malu untuk meminta

⁵³Amir Hamzah Lubis, Guru PAI SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 14 April 2018.

⁵⁴Nurmala Harahap, Guru PAI SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 19 April 2018.

pendapat kepada rekan-rekan seprofesinya dalam acara yang diadakan oleh MGMP, ia termotivasi untuk menanyakan permasalahan yang belum ia tahu agar dapat memahaminya dengan jelas.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang berkaitan tentang peningkatan kompetensi pedagogik, di antaranya adalah kegiatan pelatihan pembelajaran pengurusan jenazah kepada siswa yang diadakan di SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan. Terlihat guru yang mengikuti pembelajaran begitu antusias.⁵⁵

Data yang telah diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa MGMP PAI tingkat SMP Negeri Kota Padangsidempuan berperan sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Kota Padangsidempuan. Peranan sebagai motivator itu berupa pemberian materi yang berkaitan langsung dengan motivasi keguruan baik itu melalui ceramah-ceramah keagamaan, ataupun motivasi untuk peningkatan etos kerja sebagai guru melalui seminar-seminar dan pelatihan yang diselenggarakan.

Dapat disimpulkan bahwa peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Padangsidempuan adalah sebagai reformator, kolaborator dan motivator.

⁵⁵Observasi, Kegiatan Rutin Bulanan MGMP PAI Kota Padangsidempuan, SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan, 21 April 2018.

2. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

Kompetensi kepribadian sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang adalah integritas seorang guru, baik secara horizontal kepada Allah maupun pertikal terhadap makhluk. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian tersebut, wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berperan sebagai motivator. Hal ini sebagai mana disampaikan ketua MGMP PAI Kota Padangsidempuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita ada pertemuan rutin sekali dalam sebulan, kita mengisinya dengan ceramah keagamaan yang tentunya itu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Swt, juga untuk mempererat hubungan antara sesama guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Kota Padangsidempuan.”⁵⁶

Peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidempuan adalah melalui program rutin sekali dalam sebulan berupa pengajian untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Swt serta memperbaiki sikap dan hubungan dengan sesama guru PAI yang ada di Kota Padangsidempuan.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP Negeri yang ada di Kota Padangsidempuan, di antaranya adalah Ibu Nurmilan, guru SMP Negeri 3 Kota Padangsidempuan, ia mengatakan sebagai berikut:

⁵⁶Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

“Kegiatan MGMP yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian itu banyak pak! Kita kan ada kegiatan pengajian sekali dalam sebulan, kita berusaha untuk mengkaji Islam agar tercipta kepribadian yang baik di hadapan Allah dan di mata manusia. Itu kan usahanya, kalau hasilnya tergantung masing-masing.”⁵⁷

Kegiatan MGMP yang dapat meningkatkan kompetensi kepribadian ibu Nurmilan adalah dengan mengikuti pengajian rutin yang diadakan MGMP. Pengajian tersebut memberikan motivasi bagi setiap guru agar tetap menjaga kualitas ketaqwaan kepada Allah Swt dan menjaga hubungan sosial antara sesama manusia.

Bapak M. Amin Siregar, guru SMP Negeri 6 Kota Padangsidimpuan mengatakan sebagai berikut:

“kegiatan pengajian bulanan sangat membantu saya untuk memperbaiki diri dan menjadi manusia yang lebih baik lagi pak!. Di acara ini juga kita ada tanya jawab untuk mengkonsultasikan permasalahan pribadi kepada ustadz-ustadz yang di undang, jadi saya sangat merespon positif kegiatan yang diadakan MGMP ini.”⁵⁸

Bapak M. Amin Siregar merasakan manfaat kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya, ia mendapatkan pencerahan tentang agama Islam yang ia anut agar menjadi pribadi yang lebih baik di sisi Allah dan di mata manusia. Ia merasa senang mengikuti kegiatan MGMP setiap bulan untuk menambah keimanan kepada Allah Swt dan mengkonsultasikan permasalahan pribadinya terhadap ustad yang memberikan ceramah.

⁵⁷Nurmilan, Guru PAI SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 16 April 2018.

⁵⁸M. Amin Siregar, Guru PAI SMP Negeri 6 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 22 April 2018.

Penjelasan lain diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak Sukadi, guru SMP Negeri 8 Kota Padangsidempuan, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi kepribadian di wadah MGMP cukup baik menurut saya, kita ada pengajian setiap bulannya, saya usahakan senantiasa hadir, karena memang dapat menambah wawasan dan semangat untuk mengajar.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Sukadi tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan MGMP yang dapat memberikan motivasi perbaikan diri bagi peningkatan kompetensi keperibadiaannya adalah kegiatan rutin bulanan berupa ceramah agama dari ustadz dan silaturahmi bersama sesama guru-guru PAI yang ada di Kota Padangsidempuan.

Data wawancara yang dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di Kota Padangsidempuan adalah sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi kepada guru-guru PAI melalui kajian keagamaan setiap bulannya.

Peneliti melakukan obsrvasi terhadap kegiatan MGPM yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah kegiatan bulanan MGMP berupa ceramah keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan. Acara tersebut menghadirkan tokoh agama untuk memberikan pengajaran berkaitan tentang kesalehan sosial.⁶⁰

⁵⁹Sukadi, Guru PAI SMP Negeri 8 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 13 April 2018.

⁶⁰Observasi, Kegiatan Rutin Bulanan MGMP PAI Kota Padangsidmpuan, SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan, 3 Mei 2018.

Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan pada hari Minggu, 14 April 2018 di mana peserta pengajian berjumlah puluhan guru PAI se Kota Padangsidempuan yang mendengarkan ceramah. Materi yang disampaikan adalah berkaitan dengan akhlak.⁶¹

Untuk menguatkan data tersebut, peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti meminta data kepada ketua MGMP terkait jadwal kegiatan MGMP setiap bulannya serta ustadz yang mengisi pengajian tersebut. Peneliti melihat bahwa jadwal kegiatan dilakukan pada tempat yang menetap, yaitu di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan, sedangkan materi yang disampaikan secara umum adalah berkaitan dengan Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Pemateri yang menyampaikan ceramah tidak sama, ditentukan secara acak.⁶²

Paparan data baik dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan adalah sebagai motivator melalui kegiatan ceramah agama Islam bulanan yang diselenggarakan oleh pengurus.

⁶¹Observasi, Kegiatan Rutin Bulanan MGMP PAI Kota Padangsidempuan, SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan, 14 April 2018.

⁶²Dokumen, Jadwal Kegiatan Pengajian MGMP PAI Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

3. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai forum atau wadah profesional guru mata pelajaran untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif fungsional antara sesama guru yang berada di Kota Padangsidempuan berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai:

a. Mediator

Peranan MGMP sebagai mediator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidempuan dapat dipahami dari hasil wawancara peneliti dengan ketua MGMP PAI Kota Padangsidempuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan rutin MGMP pada dasarnya merupakan mediasi bagi para guru-guru PAI se Kota Padangsidempuan untuk saling bertukar pikiran dalam meningkatkan penyajian materi PAI kepada siswa. MGMP baik itu yang berkaitan dengan materi maupun strategi penyampaian materi ajar tersebut.”⁶³

Kegiatan MGMP menjadi wadah bertukar pikiran sesama guru-guru PAI yang ada di Kota Padangsidempuan baik itu dalam forum resmi ketika berlangsungnya kegiatan atau secara individu antar guru sejawat.

Untuk menguatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI terkait peranan MGMP sebagai mediator dalam

⁶³Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

peningkatan kompetensi sosial, di antaranya adalah Ibu Masdani Sihotang, guru SMP Negeri 4 Kota Padangsidimpun sebagai berikut:

“Adanya pertemuan antara guru PAI yang diwadahi oleh MGMP sangat membantu tugas saya sbagai guru pak! Di sana kita bisa berbagi cerita suka cita maupun duka cita selama menjalankan tugas sebagai guru. Jadi, kita merasakan manfaat kegiatan ini.”⁶⁴

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sukadi, guru SMP Negeri 8 Kota Padangsidimpun sebagai berikut:

“Kegiatan MGMP bagi saya menjadi wadah berbagi pengalaman dengan teman-teman guru yang lain terutama masalah tugas saya sebagai guru PAI, saya sering bertanya kepada teman-teman tentang materi PAI begitu juga tentang penanganan anak yang bermasalah”⁶⁵

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan MGMP baik itu rutinitas bulanan maupun tahunan menjadi wadah silaturahmi dan berbagi pengalaman antara guru-guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di Pemerintahan Kota Padangsidimpun.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan rutin Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terlihat guru saling bertukar pengalaman dan pengetahuan pada saat acara dilakukan. Terkadang guru bertanya kepada guru yang lain tentang pemecahan suatu permasalahan, kemudian guru yang lain dengan suka rela memberikan pengalaman yang pernah ia hadapi.⁶⁶

⁶⁴Masdani Sihotang, Guru PAI SMP Negeri 4 Padangsidimpun, *Wawancara*, Padangsidimpun, 12 April 2018.

⁶⁵Sukadi, Guru PAI SMP Negeri 8 Padangsidimpun, *Wawancara*, Padangsidimpun, 13 April 2018.

⁶⁶Obsrvasi, Kegaitan Rutin Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Padangsidimpun, 21 April 2018.

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa peranan MGMP sebagai mediator dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan yaitu MGMP menjadi wadah berbagi pengalaman antara guru dalam menjalankan tugas sebagai guru, baik itu dalam mengajar, menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran maupun terkait dengan sikap siswa.

b. Motivator

Peranan MGMP sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidempuan dapat digambarkan dalam hasil wawancara peneliti dengan ketua MGMP PAI Kota Padangsidempuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan kita yang dapat meningkatkan kompetensi sosial guru di antaranya dengan memberikan sugesti kepada teman-teman guru melalui tema acara yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru, seperti cara berkomunikasi, pemanfaatan media sosial, pergaulan dan interaksi antara sesama guru bahkan dengan siswa.”⁶⁷

Peningkatan kompetensi sosial guru yang dilakukan MGMP adalah melalui acara-acara yang berkaitan dengan indikator kompetensi sosial seorang guru seperti etika berkomunikasi dan berinteraksi. MGMP membuat acara yang memotivasi guru agar dapat meningkatkan etika komunikasi dan interaksi seorang guru.

⁶⁷Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus MGMP Kota Padangsidimpuan, yaitu Ibu Taman Indoyati sebagai berikut:

“Peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI yang menjadi anggota MGMP PAI Kota Padangsidimpuan yaitu membuat guru agar terdorong meningkatkan kualitas komunikasi dengan sesama guru terlebih-lebih dengan siswa, karena seorang guru yang baik harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswanya, agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diterima dengan baik.”⁶⁸

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa MGMP dalam melaksanakan kegiatan memiliki sasaran-sasaran yang akan dicapai, salah satunya adalah peningkatan kompetensi sosial guru PAI Kota Padangsidimpuan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan rutin mengundang seluruh anggota MGMP. Kegiatan MGMP terkadang mengangkat materi mengenai interaksi sosial yang baik antara guru dengan guru dan guru dengan siswa agar pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI sebagai anggota MGMP yang mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi sosial, di antaranya adalah Bapak Rustam Nasution, guru SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi sosial di MGMP itu secara khusus adalah kegiatan rutin bulanan, di sana ada materi tentang peningkatan kompetensi guru secara khusus, kita diberikan motivasi untuk menjadi guru yang baik dan guru yang pavorit.”⁶⁹

⁶⁸Taman Indoyati, Pengurus MGMP Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 07 April 2018.

⁶⁹Rustam Nasution, Guru PAI SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 10 April 2018.

Guru yang lain, Ibu Ernawati, guru SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan mengatakan sebagai berikut:

“Saya secara pribadi merasakan manfaat peningkatan kompetensi sosial dari ceramah-ceramah ustadz dalam pengajian guru-guru PAI yang diselenggarakan oleh MGMP, secara agama kita termotivasi untuk tetap bersikap secara baik, karena itu menjadi infestasi akhirat kita kelas setelah meninggal.”⁷⁰

Hasil wawancara tersebut memberikan informasi bahwa peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sebagai motivator dilakukan dengan menggunakan pendekatan agama bahwa sosial yang baik mendapatkan ganjaran yang baik dari Allah Swt dan mendapatkan posisi yang baik di mata masyarakat.

Peneliti melakukan obsrvasi terhadap kegiatan MGPM yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah kegiatan bulanan MGMP berupa ceramah keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 2 Kota Padangsidimpuan. Acara tersebut menghadirkan tokoh agama untuk memberikan pengajaran berkaitan tentang kesalehan sosial.⁷¹

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa MGMP dalam melaksanakan kegiatan memiliki sasaran-sasaran yang akan dicapai, salah satunya adalah peningkatan kompetensi sosial guru PAI Kota Padangsidimpuan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan rutin mengundang seluruh anggota MGMP. Kegiatan MGMP terkadang mengangkat meteri

⁷⁰Ernawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 08 April 2018.

⁷¹Observasi, Kegiatan Rutin Bulanan MGMP PAI Kota Padangsidmpuan, SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, 3 Mei 2018.

mengenai interaksi sosial yang baik antara guru dengan guru dan guru dengan siswa agar pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

4. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), MGMP memiliki peranan sebagai berikut:

a. Supervisor

Kompetensi profesional menjadi penting dimiliki guru, penguasaan materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam peningkatan kompetensi tersebut sebagai supervisor sebagaimana yang disampaikan oleh ketua MGMP PAI Kota Padangsidempuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita memastikan keprofesioanalan anggota MGMP PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai guru mata pelajaran PAI, kita menjadi supervisi dalam hal kesesuaian penyampaian materi dengan kurikulum begitu juga keahliannya tetap kita pantau agar benar-benar sarjana PAI lah yang mengajarkan materi PAI di sekolah.”⁷²

⁷²Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa wadah MGMP berperan dalam peningkatan profesional guru PAI sebagai supervisor yang memantau pendistribusian materi pelajaran kepada siswa agar tetap sesuai dengan kurikulum yang diamanatkan. Selain itu, MGMP juga berperan dalam mengawasi keahlian guru, yaitu hanya guru yang memiliki keserjanaan PAI yang boleh untuk memberikan materi PAI kepada siswa di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI tingkat SMP Negeri Kota Padangsidimpuan, di antaranya adalah Ibu Ernawati, guru SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, ia mengatakan sebagai berikut:

“Di MGMP selain ajang silaturahmi pada dasarnya adalah wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait profesi sebagai guru, di sini lah MGMP menjadi supervisor terhadap tugas-tugas yang kita lakukan. MGMP telah membuat standar-standar RPP yang harus diikuti guru yang menyusun RPP, jadi nanti di MGMP itu akan dicek kembali apa sudah benar?”⁷³

Ibu Nurmala Harahap, guru PAI SMP Negeri 7 mengatakan sebagai berikut:

“MGMP menjadi supervisor terhadap tugas-tugas yang kita kerjakan sebelum di serahkan kepada pemerintah, contohnya RPP, persyaratan kenaikan pangkat dan sebagainya. Ini sangat membantu karena kita dibimbing apabila ada yang salah atau pun yang kurang.”⁷⁴

Bapak Amir Hamzah Lubis, guru PAI di SMP Negeri 6 mengatakan sebagai berikut:

⁷³Ernawati, Guru PAI SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 08 April 2018.

⁷⁴Nurmala Harahap, Guru PAI SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 19 April 2018.

“Kegiatan MGMP yang berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional saya sebagai guru termasuk rapat-rapat rutin yang membahas tentang pengembangan materi ajar, atau bahkan tentang aktivitas yang dapat mendulang kinerja sehingga cepat menaikkan pangkat golongan.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan beberapa guru PAI tersebut menunjukkan bahwa salah satu peranan yang dilakukan MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidempuan adalah sebagai supervisor yang mengawasi dan membimbing guru agar materi yang disampaikan di kelas sesuai dengan amanat kurikulum yang ditetapkan. Selain itu, MGMP juga menjadi supervisor bagi berkas-berkas guru yang akan diserahkan kepada instansi yang membutuhkan pada momen-momen tertentu.

b. Motivator

Peranan MGMP PAI Kota Padangsidempuan sebagai motivator artinya memberikan semangat kepada guru-guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidempuan untuk tetap meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai tenaga pengajar. Peranan sebagai motivator yang dilakukan MGMP sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua MGMP PAI Kota Padangsidempuan, Ibu Mulkeis, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kita selalu mendorong para guru PAI yang ada di Kota Padangsidempuan agar selalu meningkatkan kompetensinya sebagai guru baik itu kompetensi pedagogik untuk mengajar, kepribadian agar dapat menjadi contoh bagi siswa, kompetensi sosial dalam bermasyarakat begitu juga kompetensi profesionalnya. Kita

⁷⁵Amir Hamzah Lubis, Guru PAI SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 14 April 2018.

memotivasi guru-guru PAI baik dengan pendekatan struktural maupun pendekatan keagamaan melalui pengajian-pengajian.”⁷⁶

Ibu Taman Indoyati, selaku pengurus di MGMP PAI Kota

Padangsidempuan juga mengatakan sebagai berikut:

“Memotivasi guru-guru PAI tentu dilakukan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan baik dalam acara khusus seperti kegiatan ceramah-ceramah keagamaan maupun pada acara-acara yang lain pada kegiatan penutup, kita selalu memberikan motivasi kepada para guru.”⁷⁷

Hasil wawancara peneliti dengan pengurus MGMP PAI Kota Padangsidempuan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu peranan MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Kota Padangsidempuan adalah berperan sebagai motivator. Yaitu memberikan motivasi agar meningkatkan etos dan kualitas kerja sebagai pendidik.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI tingkat SMP Negeri di Kota Padangsidempuan, di antaranya adalah Ibu Masnuri Samosir, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan yang memotivasi kita sebagai guru untuk tetap giat melaksanakan tugas-tugas keguruan di dalam acara MGMP itu ada kegiatan ceramah agama. Biasanya temanya ada yang langsung berkaitan dengan tugas guru dalam agama Islam, besarnya pahala sebagai guru dan mulianya tempat guru di dalam Islam.”⁷⁸

Ibu Masnuri Samosir mendapatkan motivasi dari kegiatan yang diadakan oleh MGMP PAI sebagai wadah yang membimbing guru-guru PAI dalam menjalankan tugas-tugasnya menyampaikan materi PAI

⁷⁶Mulkeis, Ketua MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 05 April 2018.

⁷⁷Taman Indoyati, Pengurus MGMP Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 07 April 2018.

⁷⁸Masnuri Samosir, Guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidempuan, *Wawancara*, Padangsidempuan, 20 April 2018.

kepada siswa. Kegiatan yang dapat memberikan motivasi kepada dirinya adalah ceramah keagamaan yang mengangkat tema guru dalam pandangan Islam, ganjaran yang diperoleh serta martabatnya disisi Tuhan.

Bapak Amir Hamzah Lubis, guru PAI SMP Negeri 5 Padangsidimpuan mengatakan sebagai berikut:

“Wadah MGMP cukup memotivasi saya untuk menjalankan tugas-tugas keguruan, kita menjadi semangat selepas mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan MGMP, karena kita bisa berbagi dan melihat kinerja rekan-rekan guru yang lain begitu semangat.”⁷⁹

Kegiatan yang dilakukan MGMP dapat memberikan motivasi kepada bapak Amir Hamzah sebagai guru PAI, ia menjadi bertambah semangat untuk menjalankan tugas sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika berbagi ide dengan rekan-rekan guru lainnya dalam kegiatan MGMP.

Ibu Nurmala Harahap, Guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Padangsidimpuan, ia mengatakan sebagai berikut:

“Saya cukup termotivasi dalam melaksanakan tugas dengan adanya kegiatan MGMP, karena bisa menayakan hal-hal yang kurang dipahami, saya tidak malu untuk meminta pendapat atau penjelasan dari guru-guru PAI yang bertugas di sekolah yang lain, saya pikir itu hal yang wajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari pada didiamkan saja.”⁸⁰

Ibu Nurmala memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sehingga ia tidak merasa malu untuk meminta

⁷⁹Amir Hamzah Lubis, Guru PAI SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 14 April 2018.

⁸⁰Nurmala Harahap, Guru PAI SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Padangsidimpuan, 19 April 2018.

pendapat kepada rekan-rekan seprofesinya dalam acara yang diadakan oleh MGMP, ia termotivasi untuk menanyakan permasalahan yang belum ia tahu agar dapat memahaminya dengan jelas.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan MGPM yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah kegiatan bulanan MGMP berupa ceramah keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan. Acara tersebut menghadirkan tokoh agama untuk memberikan pengajaran berkaitan tentang kesalehan sosial.⁸¹

Untuk menguatkan data tersebut, peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti meminta data kepada ketua MGMP terkait jadwal kegiatan MGMP setiap bulannya serta ustadz yang mengisi pengajian tersebut. Peneliti melihat bahwa jadwal kegiatan dilakukan pada tempat yang menetap, yaitu di SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan, sedangkan materi yang disampaikan secara umum adalah berkaitan dengan Aqidah, Ibadah dan Akhlak. Pemateri yang menyampaikan ceramah tidak sama, ditentukan secara acak.⁸²

Data yang telah diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa MGMP PAI tingkat SMP Negeri Kota Padangsidempuan berperan sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di Kota Padangsidempuan. Peranan sebagai motivator itu berupa pemberian materi yang berkaitan langsung dengan motivasi keguruan baik itu

⁸¹Observasi, Kegiatan Rutin Bulanan MGMP PAI Kota Padangsidempuan, SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan, 3 Mei 2018.

⁸²Dokumen, Jadwal Kegiatan Pengajian MGMP PAI Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

melalui ceramah-ceramah keagamaan, ataupun motivasi untuk peningkatan etos kerja sebagai guru melalui seminar-seminar dan pelatihan yang diselenggarakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan adalah sebagai:

- a. Reformator

Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP sebagai reformator dalam merumuskan model pembelajaran efektif dan model penilaian dalam bentuk pelatihan yang dibutuhkan dalam upaya pembaharuan paradigma guru yang berkaitan dengan pembelajaran efektif. MGMP juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru.⁸³

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan dilakukan dengan membuat seminar dan pelatihan pembelajaran efektif dan inovatif terhadap guru-guru PAI, memperluas wawasan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelatihan penguasaan Teknologi, Informasi dan

⁸³Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), hlm. 4.

Komunikasi (TIK), serta forum dalam memberikan solusi dalam pemecahan masalah guru di lapangan.

b. Kolaborator

MGMP Sebagai mitra yang berprofesi dalam pendidikan, dapat berperan sebagai kolaborator konselor bagi guru, misalnya dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, dan juga dalam penyelenggaraan konferensi kasus, himpunan data dan kegiatan lainnya yang relevan.⁸⁴

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan dilakukan dengan mengkolaborasi guru-guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugas keadministrasian seperti pembuatan RPP ataupun penyusunan soal semester.

c. Motivator

Motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan.⁸⁵ Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap dan perilaku

⁸⁴Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 210.

⁸⁵Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 73.

individu belajar.⁸⁶ Kartono memandang motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.⁸⁷

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan dilakukan dengan memberikan materi yang berkaitan langsung dengan motivasi keguruan baik itu melalui ceramah-ceramah keagamaan, ataupun motivasi untuk peningkatan etos kerja sebagai guru melalui seminar-seminar dan pelatihan yang diselenggarakan.

2. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah motivator. MGMP sebagai *motivator* artinya memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran sesuai dengan standar, hal ini diperlukan dalam upaya memotivasi anggotanya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya.⁸⁸

⁸⁶Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 80.

⁸⁷Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pioner Jaya, 2007), hlm. 290.

⁸⁸Direktorat Profesi Pendidik, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG...*, hlm. 5.

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan sebagai motivator adalah melalui program rutin sekali dalam sebulan berupa pengajian untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Swt serta memperbaiki sikap dan hubungan dengan sesama guru PAI yang ada di Kota Padangsidempuan.

3. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan adalah:

a. Mediator

Peranan mediator dalam proses mediasi adalah sebagai penengah yang menengahi suatu sengketa yang dihadapi oleh para pihak serta membantu para pihak untuk menyelesaikannya. Seorang mediator juga diharapkan dapat merumuskan berbagai pilihan penyelesaian sengketa yang dapat diterima dan memuaskan kedua belah pihak, setidaknya peran utama seorang mediator adalah mempertemukan kepentingan yang saling berbeda antara para pihak agar mencapai titik temu yang dapat dijadikan sebagai titik temu penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.⁸⁹

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan yaitu menjadi wadah

⁸⁹Rahmadi Usman, *Pilihan Penyelesaian Sengketa di Luar Pengadilan...*, hlm. 86.

berbagi pengalaman antara guru PA di Kota Padangsidimpuan dalam menjalankan tugas sebagai guru dalam mengajar, menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran maupun terkait dengan sikap siswa yang dihadapi selama mengajar.

b. Motivator

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁹⁰ MGMP memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas sebagai guru PAI di Kota Padangsidimpuan.

4. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah:

a. Supervisor

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.⁹¹ Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan sebagai supervisor yaitu mengawasi dan membimbing guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran di

⁹⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 74.

⁹¹Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 2008), hlm. 134.

kelas sesuai dengan amanat kurikulum yang ditetapkan. Selain itu, MGMP juga menjadi supervisor bagi berkas-berkas guru PAI yang akan diserahkan kepada instansi yang membutuhkan pada momen-momen tertentu.

b. Motivator

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara performans maksimum dan tipikal perilaku seseorang. Seorang guru harus memiliki kompetensi professional dalam bidang keahliannya.⁹²

Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁹³

Untuk itu, peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan

⁹²Ruth Kanfel and Phillip L. Ackerman, "Work Competence: A Person-Oriented Perspective", *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck. (New York: The Guilford Press, 2005), hlm. 337.

⁹³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II, Pasal 3 (7).

dilakukan dengan pemberian materi yang berkaitan langsung dengan motivasi keguruan baik itu melalui ceramah-ceramah keagamaan, ataupun motivasi untuk peningkatan etos kerja sebagai guru melalui seminar-seminar dan pelatihan yang diselenggarakan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah sebagai:
 - a. Reformator yaitu dengan membuat seminar dan pelatihan pembelajaran efektif dan inovatif terhadap guru-guru PAI, memperluas wawasan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelatihan penguasaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), serta forum dalam memberikan solusi dalam pemecahan masalah guru di lapangan.
 - b. Kolaborator yaitu dengan mengkolaborasi guru-guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugas keadministrasian seperti pembuatan RPP ataupun penyusunan soal semester.
 - c. Motivator yaitu pemberian materi yang berkaitan langsung dengan motivasi keguruan baik itu melalui ceramah-ceramah keagamaan, ataupun motivasi untuk peningkatan etos kerja sebagai guru melalui seminar-seminar dan pelatihan yang diselenggarakan.
2. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah melalui program rutin sekali dalam sebulan berupa pengajian untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap

Allah Swt serta memperbaiki sikap dan hubungan dengan sesama guru PAI yang ada di Kota Padangsidimpuan.

3. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah:

- a. Mediator yaitu MGMP menjadi wadah berbagi pengalaman antara guru PA di Kota padangsidimpuan dalam menjalankan tugas sebagai guru dalam mengajar, menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran maupun terkait dengan sikap siswa yang dihadapi selama mengajar.
- b. Motivator yaitu MGMP memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja dan dorongan dalam meningkatkan kompetensi sosial sebagai guru PAI di Kota Padangsidimpuan.

4. Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidimpuan adalah:

- a. Supervisor yaitu mengawasi dan membimbing guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sesuai dengan amanat kurikulum yang ditetapkan. Selain itu, MGMP juga menjadi supervisor bagi berkas-berkas guru PAI yang akan diserahkan kepada instansi yang membutuhkan pada momen-momen tertentu.
- b. Motivator yaitu pemberian materi yang berkaitan langsung dengan motivasi keguruan baik itu melalui ceramah-ceramah keagamaan,

ataupun motivasi untuk peningkatan etos kerja sebagai guru melalui seminar-seminar dan pelatihan yang diselenggarakan

B. Saran-saran

Bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan:

1. Berusaha untuk senantiasa meningkatkan kualitas atau kompetensi secara terus menerus, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dengan aktif mengikuti setiap kegiatan yang telah diprogramkan oleh MGMP.
2. Mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP didasari kesadaran penuh untuk meningkatkan kompetensi bukan semata-mata hanya ingin kumpul-kumpul dengan teman sebatas ajang *silaturrokhim* saja.
3. Tidak segan-segan untuk meminta masukan, bimbingan dan arahan supervisor saat mendapati masalah berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar.

Bagi pengurus MGMP yang merupakan wadah bagi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan guna meningkatkan kompetensi guru hendaknya:

1. Menjalankan roda organisasi sesuai dengan standar MGMP yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kemenag.
2. Melaksanakan semua program kerja yang telah dicanangkan dengan sebaik mungkin.
3. Mengakomodir keinginan dan kebutuhan semua anggota MGMP.
4. Menjalin komunikasi yang intensif dengan dinas terkait (Dinas Pendidikan

dan Kemenag).

Bagi civitas akademik untuk pengembangan keilmuan hendaknya ada dari civitas akademik yang melakukan penelitian tentang MGMP maupun supervisi dari aspek yang lain, yang difokuskan pada peran MGMP dalam pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- A. T. Ramly, dan E. Trisyulianti, *Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kays*, Depok: Kawan Pustaka, 2006.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA.*, Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru, (SKG)*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Depdiknas. *Deskripsi Kompetensi Guru Dalam Jabatan Fungsional*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Direktorat Profesi Pendidik, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru, (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- ¹<http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/15/memberdayakan-mgmp/>, unduh: 6 Maret 2017)
- Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1*, Medan: Media Pustaka, 2015.

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Kemdiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010.
- Kemdiknas, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru, (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, (MGMP)*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 29, 2011.
- Masri Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Richard M. Ryckman, *Theories of Personality. Ninth edition*, Belmont: CA, Thomson Wadsworth, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ruth Kanfel and Phillip L. Ackerman, "Work Competence: A Person-Oriented Perspective", *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck., New York: The Guilford Press, 2005.
- Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Sugiono, *Metode Peneliitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

- Sulito Raharjo. *Perencanaan Pengejaran di Madrasah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II., Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al- Attas*, terj. Hamid Fahmi Zarkasyi, dkk., Bandung: Mizan, 2003.
- Warkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Riwayat pribadi

1. Nama : IRSAN DASOPANG HSB
2. NIM : 16. 2310 0129
3. Tempat tanggal lahir : Panobasan, 15-02-1985
4. Alamat : Jln. Stn.Sori Pada Mulia, Gg. Mulia
Kelurahan Tano bato
Kecamatan Padangsidimpuan Utara
Kota Padangsidimpuan
5. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

B. Riwayat Keluarga

1. Nama Istri : ANNI KHOLILA LUBIS ,S.Pd
2. Nama Anak : 1. AFLAH MARDIYAH HSB
2. SYAHID MUAMMAR HSB
3. ANGGINA FITRI HSB
3. Nama Ayah : Alm. BAHUDDIN HSB
4. Nama Ibu : Hj.TIOROM HUTASUHUT
5. Nama Mertua : Drs.H.RISWAN LUBIS,SH.,MH
Hj. NURHALIMAH,S.Ag

C. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Padangsidimpuan 1997
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padangsidimpuan 2000
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidimpuan 2003
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan 2008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 097 /In.14/AL/A.PPS/PP.009/03/2018

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Irsan Dasopang Hasibuan
NIM : 16. 2310 0129
Judul Tesis : Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kota Padangsidimpuan.

dengan pembimbing:

- I. **Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.** (Isi)
II. **Dr. Erawadi, M. Ag.** (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidimpuan, 11 Maret 2018

Direktur



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

nomor : 079/In.14/AL/A.PPS/PP.009/03/2018 Padangsidimpuan, 11 Maret 2018
lampiran : 1 (satu) Berkas
sifat : Penunjukan Pembimbing Tesis
An. Irsan Dasopang Hasibuan, NIM 16.23100129

Kepada

Yth. 1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
2. Dr. Erawadi, M. Ag.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Kami do'akan Bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Irsan Dasopang Hasibuan

NIM : 16. 2310 0129

Judul Tesis : Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kota Padangsidimpuan.

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. (Isi)
- II. Dr. Erawadi, M. Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Direktur



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
 Jl. Jend. Besar A H Nasution Ujung Gurap Batunadua Padangsidimpuan 22732
 E-mail : kotapadangsidempuan@kemenag.go.id atau kemenagpsp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 1535 /Kk.02.20/PP.00/06/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Efri Hamdan Hrp
 Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan
 Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan
 Alamat Unit Kerja : Jl. Jend. A.H. Nasution Desa Ujung Gurap
 Kec. Padangsidimpuan Batunadua
 Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Irsan Dasopang Hasibuan
 NIM : 16. 2310 0129
 Alamat : Jl. St.Soripada Mulia Gg. Melati

Telah selesai melaksanakan Penelitian/Riset Tesis pada Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan dengan judul : **"PERANAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN"** pada tanggal Maret s/d Juni 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Padangsidimpuan, 26 Juni 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

nomor : 899/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/03/2018 Padangsidimpuan, 11 Maret 2018
lampiran : 1 (satu) Berkas
sifat : Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. Bapak Kakan Kemenag Kota Padangsidimpuan.
di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Irsan Dasopang Hasibuan

NIM : 16. 2310 0129

Judul Tesis : Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan
Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kota
Padangsidimpuan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada
Bapak kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis
tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
 Jl. Jend. Besar A H Nasution Ujung Gurap Batunadua Padangsidimpuan 22732
 E-mail : kotapadangsidempuan@kemenag.go.id atau kemenagpsp@yahoo.co.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 031 /Kk.02.20/TL.00/03/2018

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Efri Hamdan Hrp
 NIP : 196102171990031001
 Pangkat /Gol. Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
 Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan.

dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : Irsan Dasopang Hasibuan
 NIM : 12 2310 0129

Berdasarkan surat Direktur Pascasarjana Program Magister, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Nomor : 899/IN.14/AL/PP.00.9/03/2018, Tanggal 11 Maret 2018, Hal :Mohon Izin riset, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan memberikan Izin untuk melaksanakan penelitian di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan dengan judul Tesis "Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Kota Padangsidimpuan". Demikian rekomendasi ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Padangsidimpuan, 12 Maret 2018

Kepala,



Drs. Efri Hamdan Hrp

Embusan :
 Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Psp;
 Sdr. Irsan Dasopang Hasibuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Riwayat pribadi

1. Nama : IRSAN DASOPANG HSB
2. NIM : 16. 2310 0129
3. Tempat tanggal lahir : Panobasan, 15-02-1985
4. Alamat : Jln. Stn.Sori Pada Mulia, Gg. Mulia
Kelurahan Tano bato
Kecamatan Padangsidimpuan Utara
Kota Padangsidimpuan
5. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

B. Riwayat Keluarga

1. Nama Istri : ANNI KHOLILA LUBIS ,S.Pd
2. Nama Anak : 1. AFLAH MARDIYAH HSB
2. SYAHID MUAMMAR HSB
3. ANGGINA FITRI HSB
3. Nama Ayah : Alm. BAHUDDIN HSB
4. Nama Ibu : Hj.TIOROM HUTASUHUT
5. Nama Mertua : Drs.H.RISWAN LUBIS,SH.,MH
Hj. NURHALIMAH,S.Ag

C. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Padangsidimpuan 1997
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padangsidimpuan 2000
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidimpuan 2003
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan 2008

DAFTAR WAWANCARA

A. Pengurus MGMP

1. Apa saja kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru?
2. Kapan kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru?
3. Bagaimana kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru?
4. Bagaimana peranan dalam peningkatan kompetensi pedagogik?
5. Bagaimana peranan MGMP dalam peningkatan kompetensi kepribadian?
6. Bagaimana peranan MGMP dalam peningkatan kompetensi sosial?
7. Bagaimana peranan MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional?

B. Guru PAI

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan MGMP PAI di Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja kegiatan MGMP yang bapak/ibu ikuti dalam meningkatkan kompetensi sosial?
3. Apa saja kegiatan MGMP yang bapak/ibu ikuti dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?
4. Apa saja kegiatan MGMP yang bapak/ibu ikuti dalam meningkatkan kompetensi profesional?
5. Apa saja kegiatan MGMP yang bapak/ibu ikuti dalam meningkatkan kompetensi sosial?

PANDUAN OBSERVASI

1. Kegiatan MGMP dalam peningkatan kompetensi pedagogik
2. Kegiatan MGMP peningkatan kompetensi kepribadian
3. Kegiatan MGMP dalam peningkatan kompetensi sosial

4. Kegiatan MGMP dalam peningkatan kompetensi profesional

STUDI DOKUMEN

No	Dokumen	Keterangan	Refleksi Peneliti
1	Dokumen Negara: 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen		
2	Dokumen Lembaga MGMP Kota Padangsidempuan 1. Kepengurusan 2. AD/ART MGMP Kota Padangsidempuan 3. Jadwal Kegiatan 4. Anggota MGMP PAI SMP Kota Padangsidmpuan		
3	Dokumen Kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI 1. Dokumen kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI SMP Negeri kota Padangsidempuan 2. Dokumen kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI SMP Negeri kota Padangsidempuan 3. Dokumen kegiatan MGMP dalam meningkatkan		

	kompetensi profesional guru PAI SMP Negeri kota Padangsidempuan 4. Dokumen kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI SMP Negeri kota Padangsidempuan		
4	Literatur terkait tentang MGMP		
5	Literatur terkait tentang PAI dan Guru PAI		



Wawancara dengan Ketua MGMP Kota Padangsidempuan



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padangsidempuan



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 7 Padangsidempuan



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 9 Padangsidimpuan



Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 2 Padangsidempuan

